

Seuntai Cerita

IKA HERMALIA PUTRI, FEMMY SENTRIANI, ERSI PUTRI NURFADILLAH.B, PUTRI HUMA TAMAILA,
GENTA REZIKA SIMBARA, DEDE PUTRA HERMAWANSYAH, RAPEIS HONAL SYA BAN,
RATHI TRIANA DEWI, FRIESCA WULANDARI, DAN HELMI ROSMELINA



SEUNTAI CERITA

Ketentuan Hukum Pidana

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

SEUNTAI CERITA

Ika Hermalia Putri,dkk.



EL-MARKAZI
publish your dream with a book

SEUNTAI CERITA

Penulis:

Ika Hermalia Putri
Putri Huma Tamaila
Helmi Rosmelina
Femmy Sentriani
Ratih Triana Dewi
Friesca Wulandari
Ersi Putri Nurfadillah.B
Genta Rezika Simbara
Dede Putra Hermawansyah
Rapeis Honal Hari Syaban
H Syukraini Ahmad, MA,

Editor :

Ika Hermalia Putri
Putri Huma Tamaila
Helmi Rosmelina

Ukuran:

iv + 92 hlm, Uk: 18,2 cm x 25,7 cm

QRCBN: 62-1641-6480-962

Cetakan Pertama:

Juli 2023

PENERBIT ELMARKAZI

Anggota IKAPI

Jl.RE.Martadinata RT.26/05 No.43 Pagar Dewa,
Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu 38211

Website: www.elmarkazi.com dan www.elmarkazistore.com

E-mail: elmarkazipublisher@gmail.com

Dicetak oleh Percetakan EIMarkazi

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Shalawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk umat yang kelak mendapat Syafaatnya. Cerita Pendek ini disusun berdasarkan pengalaman pribadi setiap penulis selama 35 hari di Kelurahan Kembang Mumpo, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma.

Selama 35 hari, kami merancang berbagai kegiatan, bekerja sama dengan masyarakat setempat, dan berusaha memberikan kontribusi positif bagi mereka. Kami terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari memperingati hari besar Islam, kegiatan budaya, penyuluhan kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam buku cerita ini, kami akan membagikan pengalaman-pengalaman menarik yang kami alami, tantangan yang kami hadapi, dan perubahan yang terjadi dalam diri kami. Kami juga ingin menggambarkan betapa berharganya persahabatan dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Melalui buku ini, kami berharap dapat menginspirasi para pembaca untuk terlibat dalam kegiatan sosial, mendorong kesadaran akan pentingnya berkontribusi untuk masyarakat, dan menghargai keberagaman serta keunikan budaya lokal di setiap daerah.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu kami selama 35 hari menjalankan kegiatan di kelurahan Kembang Mumpo. Semoga buku cerita ini dapat menjadi sumber inspirasi dan wawasan bagi penulis maupun pembaca. Mari kita bersama-sama membangun negeri ini dengan tangan dan hati yang penuh kasih sayang. Teruslah bermimpi, berbuat, dan berkontribusi untuk menciptakan perubahan yang lebih baik.

Bengkulu, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	I
Daftar Isi.....	II
Jejak Kata Menjelajahi Makna	1
Secarik Cerita Bersama Adik-Adik TPQ Kembang Mumpo.....	10
35 th Days Merajut Kisah Di Kelurahan Kembang Mumpo	16
Kenangan Yang Bermakna	26
Bersepuluh Di Kembang Mumpo	39
Untuk Dikenang.....	44
35 Days Di Kembang Mumpo	49
Masa Indah Selama 35 Hari Bersama Teman-Teman Kontribusi Masyarakat	62
Perjalanan Membuat Kesan	71
Anggota Terakhir.....	78
Biodata Penulis	87

Jejak Kata Menjelajahi Makna

Ika Hermalia Putri

Semester enam adalah semester yang dinanti-nantikan, karena bertepatan di semester tersebut kami harus melakukan kontribusi masyarakat di berbagai desa, namun tidak berlaku dalam diriku yang sekarang sudah menginjak semester enam rasanya ingin tetap berada di semester lima karena takut untuk melakukan kontribusi masyarakat. Kenapa takut??? Banyak cerita yang sudah kudengar dari berbagai kisah kontribusi masyarakat kakak tingkat di kampus, ada yang sedih, senang dan campur aduk karena harus menjalani hari-hari dengan orang baru dan berbagai sifat yang dimiliki setiap orang, belum lagi menghadapi masyarakat yang ada di tempat desa, hal tersebut membuatku takut untuk menjalankan kontribusi masyarakat di desa, namun seiring berjalanya waktu aku harus tetap menjalankan kontribusi masyarakat karena kontribusi masyarakat termasuk SKS yang harus dipenuhi agar bisa memakai baju toga di kemudian hari.

Banyak tahapan-tahapan yang harus dipersiapkan agar bisa mengikuti kontribusi masyarakat salah satunya tes ngaji dan pemberkasan, Alhamdulillah satu persatu bisa kulalui hingga berada di hari pembagian kelompok. Aku yang selalu dihantui dengan rasa ketakutan untuk menjalankan kontribusi masyarakat dihari itu tepatnya pada tanggal 09 Maret 2023 pengumuman kelompok kontribusi masyarakat diumumkan pada SIAKAD, aku yang penasaran langsung mengecek SIAKAD. Dalam satu kelompok terdiri dari 10 orang yaitu 7 perempuan dan 3 laki-laki, ternyata tak ada satupun anggota kelompok yang kukenal dan aku diamanhkan menjadi ketua

kelompok di desa Kembang Mumpo. Satu kalimat yang terlintas di pikiranku saat itu adalah aku harus bisa menjalankan amanah ini walaupun setiap harinya aku selalu mengeluh dengan kawan-kawan kelasku dengan kalimat “ gak sanggup kontribusi masyarakat “ mungkin kawan-kawanku sudah muak dengan kalimat keluhku yang selalu aku lontarkan sebelum menjalankan kontribusi masyarakat tapi mereka tetap memberikan semangat dan meyakinkanku untuk bisa menjalaninya dengan penuh senyuman.

Berawal dari kami kumpul di masjid al-faruq untuk mengagendakan survey lokasi kontribusi masyarakat di kelurahan Kembang Mumpo. Kami memutuskan untuk survey lokasi di hari Selasa 14 Maret 2023, pada pagi itu sekitaran jam 09.00 WIB kami berangkat dari kampus menuju lokasi kontribusi masyarakat dengan sepeda motor yang jarak tempuhnya kira-kira 2-3 jam perjalanan, diperjalanan kami banyak bertemu teman-teman yang sedang melakukan survey lokasi pada desa yang sudah dibagikan. Tepat pada pukul 12.20 kami sampai di Kembang Mumpo, kami sepakat untuk melakukan ISOMA (Istirahat Sholat Makan) karena mengingat jam kantor pada saat itu adalah jam istirahat. Setelah melaksanakan aktivitas ISOMA kami pun langsung menuju ke kantor kelurahan Kembang Mumpo untuk melaporkan bahwasanya kami yang diamanahkan untuk melaksanakan kontribusi masyarakat selama 35 hari di kelurahan Kembang Mumpo, kamipun disambut dengan baik oleh para perangkat kelurahan. Agustiapudin, S.sos atau yang kami sapa dengan panggilan pak Agus adalah kepala kelurahan di kelurahan tempat kami melakukan kontribusi masyarakat, setelah berbincang-bincang yang lumayan panjang mengenai tujuan kami bertemu dengan beliau hingga pada akhirnya kami dibantu mencari

rumah atau tempat tinggal kami selama 35 hari di kelurahan Kembang Mumpo.

Ika : pak,disini ada rumah yang kosong untuk bisa kami jadikan tempat tinggal selama 35 hari kontribusi masyarakat ?

Pak Agus : waduh nak,nampaknya kalo rumah sudah tidak ada lagi nak,tapi di dekat sini ada perumahan dokter yang sudah tidak di pake lagi,karena sudah pindah lokasi

Aku dan teman-temanku pun terdiam dan saling menatap, yang kami pikirkan pada saat itu adalah cerita film “ *KKN di Desa Penari*” yang sempat viral di tahun 2022

Pak Agus : kalo mau cek lokasinya ayok,gak jauh dari sini,bisa jalan kaki

“Emmm boleh pak “ sahut ku

Aku dan teman-temanku pun melangkahhkan kaki menuju perumahan dokter yang lebih kurang sudah 1 tahun tidak di huni.

“ Kaa, gak mau di perumahan dokter,pasti angker “ ucap keluhan beberapa teman perempuan kelompokku

Ika : Sama,ika juga gak mauu

Pak Agus : Nah ini perumahannya, air, listrik dan lingkungan disini aman nak tinggal kalian bersihin aja, kalo kalian mau nanti bapak mintik izin sama kepala puskesmasnya

Putri : Selain ini,gak ada rumah lain pak yang bisa kami sewa ?

Pak Agus : gak ada nak, rumah-rumah disini udah ada yang nepatin semua

Kami pun berdiskusi sejenak sambil melihat-lihat suasana di sekeliling perumahan dokter. karna waktupun sudah sore akhirnya

kami menerima tawaran tinggal di perumahan dokter sementara dan tetap mencari informasi mengenai rumah kosong yang bisa kami huni.

Ika : jadi pak kami sepakat untuk tinggal di sini (perumahan dokter)

Pak Agus : okey,saya hubungi kepala puskesmas dulu

Ika : baik pak

Pak Agus pun menelpon kepala puskesma dan meminta izin untuk dapat menggunakan perumahan dokter.

Pak Agus : Alhamdulillah, kepala puskesmas mengizinkan perumahan dokter kalian gunakan sebagai tempat tinggal kalian selama 35 hari di sini

“ Alhamdulillah ” sahutku dan teman-teman

Ika : untuk biayanya gimana pak?

Pak Agus : gratis nak,kalian tinggal bayar token dan air aja

“Terimakasih banyak pak” ucapku dan teman teman dengan senyuman yang lebar,karna telah diberikan fasilitas tempat tinggal yang gratis walaupun nampaknya sedikit angker.

Hari pun semakin sore,kami bergegas pamit untuk melanjutkan perjalanan pulang.tak terasa matahari mulai tenggelam,langitpun mulai diselimuti awan gelap pertanda waktu akan berganti malam, perjalanan malam memang menyenangkan karena tidak merasakan sengatan matahari seperti siang hari,namun mata yang mulai lelah untuk melanjutkan perjalanan yang banyak melewati pulau-pulau aspal membuat kami harus lebih berhati-hati. Banyak tragedi masuk lobang yang membuat kami saling menertawakan satu sama lain sebagai lelucon di perjalaana agar tidak mengantuk. Aku yang bergoncengan dengan Helmi (salah satu teman perempuan

dikelompokkan) yang tinggal di ma'hat mulai akrab dan bercerita banyak hal mulai dari aktivitas anak ma'hat sampai orang yang ia kagumi bermula pada saat tes ngaji untuk memenuhi salah satu syarat kontribusi masyarakat dan ternyata orang yang ia kagumi adalah sahabat satu organisasi denganku. Tak terasa sudah Pukul 18.30 dan kami pun tiba di kota Bengkulu, dan langsung berpencar pulang ke kosan masing-masing.

Keberangkatan kontribusi masyarakat pun sudah mulai dekat, kami menyusun agenda pertemuan untuk membahas besaran iuran, barang-barang yang ingin di bawa dan jasa angkut barang menuju lokasi dan persiapan lainnya melalui grup *whatsapp* yang sudah di buat setelah pengumuman kelompok kontribusi masyarakat. Mendekati hari keberangkatan kami mulai mengumpulkan barang-barang di satu titik yaitu di kosan Putri yang akan diangkut H-1 hari sebelum berangkat ke lokasi kontribusi masyarakat. Jasa angkut yang kami gunakan adalah jasa angkut kakak tingkat di kampus yang aku kenal, kami membuat kesepakatan untuk mengangkut barang-barang di tanggal 19 Maret 2023 jam 11.00, dan pada hari itu barang-barang sudah dikumpulkan semua di kosan Putri, dan di beri tanda tali warna oren sebagai pertanda barang kelompok 90. Genta, dede dan raris pun sudah siap mengiringi barang menuju Kembang Mumpo, karena , jam 11.00 pun tiba dan belum ad konfirmasi dari pihak jasa angkutan, aku yang bertanggung jawab dalam memesan jasa angkutpun segera menghubungi kakak tingkatku

Ika : kak, barang kami udah siap di angkut

Jasa Angkut : bentar ya dek, lagi ngantar barang orang, udah dzuhur kami sampai Bengkulu

Mendengar pernyataan tersebut aku menjadi kesal karena kasihan dengan 3 orang temanku yang sudah lama menunggu dan pengangkutan barang tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Di hari itu orang tuaku berangkat dari kepahiang menuju Bengkulu untuk mengantarku esok harinya,sesampai mereka di Bengkulu orang tuaku mengajak jalan-jalan sebelum besok berangkat ke tempat kontribusi masyarakat, yang tadinya suasana hati ku sedikit kesal karena jasa angkut yang kurang amnnah,akhirnya sedikit reda.

Tinggg....(bunyi notif *whatsapp* grup di *handphone* ku),

Ternyata pak Irwan menanyakan kesiapan kami untuk berangkat besok,pak Irwan adalah Pembimbing Lapangan selama 35 hari kami menjalankan kontribusi masyarakat.

Pak Irwan : Gimana nak,untuk kesiapan brangkat besok?

Kelompok 89: Alhamdulillah kami sudah di lokasi kontribusi masyarakat pak dan sedang bersih-bersih rumah yang kami jadikan tempat tinggal selama 35 hari kedepan pak

Ika : untuk kelompok 90 hari ini ngantar barang dulu pak dan besok pagi baru berangkat ke lokasi kontribusi masyarakat pak

Pak Irwan : oke anakku, jaga kesehatan dan jangan lupa sarapan sebelum berangkat penyerahan besok

Baik pak,terimakish....kiriman pesan dari beberapa anggota kelompok.

Aku yang penasaran dimana tempat tinggal kelompok tetangga,segera menghubungi ketua kelompoknya

Ika : bang udah dapat rumahnya? Masih ad rumah kosong gak bang?

Ketua 89 : udah ka,di perumahan dokter, gak ad lagi yang kosong ka

Ika : boleh tolong foto perumahannya bang

Ketua 89 : (foto perumahan)

Ika : maaf bang,ini tempat tinggal kami kemaren kami udah lapor dengan pak lurah dan kepala puskesmasnya bang

Ketua 89 : yahh kami gak tau ka,katanya tadi kelompok kalian mau sewa rumah

Ika : kayakny miskomunikasi, soalnya kami kemaren udh sepakat tinggal di sana dulu bang, kalo emang ada rumah kosong yang memungkinkan,baru kami pindah atau nyewa bang dan sekarang 3 orang perwakilan dari kelompok kami mau otw kesana bang untuk antar barang

Keua 89 : ya udah ka nnti coba kami tanyak lagi sama pak RTny

Ika : iya bang

Aku yang kesal dengan jasa angkut dan di tambah lagi dengan permasalahan tempat tinggal yang sudah ditempati oleh kelompok lain kembali mengeluarkan kata-kata “gak sanggup kontribusi masyarakat” karena kupikir diawal belum berangkat aja udh banyak permasalahan apa lagi nanti, aku yang tadinya senang sedang menikmati perjalanan dengan keluarga berubah menjadi *bad mood*, tapi tetap kujalani dengan suasana muka yang tersenyum dan semangat supaya orang tuaku tidak ikut sedih dan kepikiran. Dzuhur pun telah berlalu,3 orng teman kelompokku sudah lelah menunggu dan belum ad konfirmasi dari pihak jasa angkut, aku pun menghubunginya lagi.

Ika : dimana kak ?

Jasa Angkut : bentar dek lagi di jalan menuju Bengkulu

Setelah penantian yang lumayan lama,akhirnya setelah asar barang kami baru di angkut,dan masih harus menunggu untuk mengangkut barang kelompok lain yang pada akhirnya mereka sampai di kembang mumpo jam 00.25 WIB, mereka langsung menurunkan barang-barang di perumahan dokter dan beristirahat. Dihari itu senin 20 Maret 2023 pagi jam 05.30 kami yang perempuan berangkat dari Bengkulu menuju kantor bupati Seluma dengan travel untuk melaksanakan penyerahan dengan seluruh kelompok yang ada di kabupaten Seluma dan setelah itu kami langsung menuju lokasi kontribusi masyarakat yang sudah di tentukan, sampainya kami di kembang mumpo tepatnya di sekretariat perumahan dokter,aku dan genta segera memberi laporan kepada pak lurah bahwa mulai dari hari itu kami melaksanakan kontribusi masyarakat di kelurahan kembang mumpo dan mengkonfirmasi bahwa adanya miskomunikasi sehingga perumahan dokter yang kami ingin tepati sudah di tepati oleh kelompok lain. Pak lurah pun segera menyelesaikan permasalahan mengenai tempat tinggal yang akan kami huni, yang akhirnya kami tetap tinggal di perumahan dokter dan kelompok tetangga tinggal di puskesmas yang masih satu pagar dengan perumahan dokter. Mungkin terkesan sedikit horor dengan tempat tinggal kami di puskesmas dan perumahan dokter namun selama 35 hari kami menjalani kontribusi masyarakat di sana kami merasa aman dan nyaman, walaupun banyak warga yang mengatakan puskesmas dan perumahan dokter itu sudah lama tidak di huni dan ada penunggunya (mahluk gaib).

Tiga puluh lima hari kami lalui dengan penuh semangat dan senyuman, banyak hal-hal baru yang kami dapatkan baik dari adat istiadat disana, berbaur dengan masyarakat, memahami karakter kawan-kawan kelompok, masyarakat yang sangat peduli, anak-anak yang luar biasa semangat belajarnya dan masih banyak lagi. Warga disana sangat ramah, disana kami punya lima ibu angkat yaitu buk Tri Wahyuni, buk zaitun, buk Yasirmahati, buk Tusilaini, dan buk Kusmawati, para ibu-ibu yang selalu hadir dan menyemangatkan setiap kegiatan-kegiatan yang kami buat, banyak kebaikan-kebaikan mereka yang belum sempat kami balas mulai dari penyerahan kontribusi masyarakat sampe penarikan kontribusi masyarakat yang pada saat itu dibanjiri dengan air mata karena kami harus pulang ke Bengkulu untuk melanjutkan pendidikan.

Ternyata kontribusi masyarakat tak semenakutkan yang ku kira yang pada akhirnya kalimat “gak sanggup kontribusi masyarakat” berganti dengan “rindu kontribusi masyarakat”.

SECARIK CERITA BERSAMA ADIK-ADIK TPQ

KEMBANG MUMPO

Putri Huma Tamaila

Kontribusi masyarakat berbasis masjid yang dimana kelompok kami ditempatkan di daerah Bengkulu Selatan yaitu di Semidang Alas Maras Kelurahan Kembang Mumpo dan anggota kelompok kami terdiri dari 7 cewek dan 3 cowok .

Kelurahan kembang kumpo adalah tempat atau wadah baru kami terkhususnya kelompok kami untuk melakukan kontribusi masyarakat dimana kontribusi ini kami lakukan langsung terjun kemasyarakat. kontribusi ini kami lakukan selama 35 hari dan dimana kontribusi ini juga kami lakukan disaat bulan suci ramadhan.

Disinilah awal cerita kami dimulai.....

Jadi kami mempunyai kegiatan mengajar adik-adik mengaji. Seru bangettttt bisa mengajar ngaji dan berbagi ilmu kepada adik-adik dikelurahan kembang mumpo, ini menjadi suatu apresiasi kami terhadap diri kami sendiri karena kalau bukan melalui kontribusi masyarakat ini kami tidak akan ketemu dan bertatap muka langsung serta berbagi ilmu sama adik-adik yang cantik dan ganteng. Kegiatan mengajar ngaji ini kami lakukan seminggu 3 kali yaitu di hari senin, rabu, dan jum'at pada pukul 13: 30 atau bisa dibilang ba'da zuhur

Awal kami memperkenalkan diri di hari pertama mengajar ngaji kami di sambut baik oleh mereka dan sangat tidak menyangka dalam waktu yang dekat kami sudah menjadi bestiee dengan adik-adik, mereka sangat senang dengan adanya keberadaan kami mereka

sangat semangat untuk mengaji. Dan tiba pada suatu ketika ada dari salah satu mereka bertanya :

“ *ayuk* ” dan aku pun menjawab “ *iya dek ada apa?*” aku mau Tanya “ *boleh nggak kawan-kawan kami yang tidak mengaji disini kami ajak kesini biar diajar ngaji sama ayuk dan abang-abang?* Dan aku pun menjawab lagi ”, “ *boleh dek, bahkan sangat boleh ajak semua teman-teman adek biar kita ngaji bareng-bareng* ” karena tujuan kegiatan kami ini adalah agar semua adik-adik lebih pandai mengaji jadi tidak ada perbedaan antara yang mengaji di TPQ dan yang tidak mengaji di TPQ semuanya sama.

Sejak jawaban itu adik-adik bertambah lebih banyak lagi yang mengaji, kami sampai membagi dimana setiap orang memegang untuk mengajar mengaji 5-6 orang. Dan dari sekian anak aku kebagian memegang mengajar ngaji salah satunya adalah anak PaK RW namanya “ *Azkie* ” anak kecil yang cantik dan imut, anaknya juga sangat ramah, ceria, dan mudah mengakrabkan diri. Ada panggilan khusus dari “ *Azkie* ” untuk aku dipanggil dengan sebutan “ *Bunda* ”. nah dari panggilan “ *bunda* ” ini semuanya pada ikutan manggil aku dan anggota cewek yang lain dengan sebutan “ *bunda* ” juga. Seneng banget sedekat itu mereka menganggap kami seperti ibunya sendiri.

Selepas selesai mengaji mereka sering sekali main kerumah kami, kami pun menyambut hangat mereka. Dirumah banyak hal yang kami lakukan mulai dari bermain, ada juga yang mintak ajari mengerjakan PR mereka dan dengan senang hati kami mengajari mereka untuk menyelesaikan tugasnya karena selain mengajar

mengaji kami juga mengajar private inilah kegiatan ini kami lakukan selama kontribusi dikelurahan kembang mumpo.

Dan tibalah malam nuzulul qur'an kami anak kontribusi kemasyarakatan seluruh sekecamatan Semidang Alas Maras mengadakan acara berbagai lomba untuk adik – adik mengaji dan Alhamdulillah sesuai ekspektasi kami antusias mereka untuk mengikuti lomba sangat-sangat semangat 45 sekali, jadi setiap desa harus mengirimkan perwakilan anak TPQ mereka untuk mengikuti lomba.

Singkat cerita kelompok kami mulai membimbing mereka di rumah yang kami tempati dimana kami mulai membimbing dan melatih peserta anak perwakilan dari TPQ kami, disini keseruan yang takkan terlupakan dimulai dari ika, fika , femmy mengajari peserta lomba Fashion Show, ratih, ersi mengajari peserta lomba kultum, aku dan helmi mengajari peserta lomba mengaji, rapies , genta, dede mengajari peserta lomba azan. Dan Alhamdulillah perwakilan dari TPQ kami mendapatkan hasil yang memuaskan suatu kebanggan bagi kami dapat memenangkan salah satu lomba. Dan bersyukur sekali acara kegiatan kontribusi kemasyarakatan seluruh sekecamatan Semidang Alas Maras berjalan lancar dan sukses.

Dilanjutkan lagi kesesi foto sama adek adek-adek yang berhasil memenangkan lomba ataupun yang belum memenangkan lomba.

“ *adik-adik ayo kita foto bareng* ” adik-adik pun menjawab “ *ayo yuk* ” kami pun mulai foto bareng. Sembari kami foto dan memasang gaya masing-masing ada salah satu dari mereka

berbicara seperti ini ke kami “ *ayuk-ayuk makasih ya udah mengajari dan membimbing kami, mungkin tanpa bantuan dan semangat dari ayuk-ayuk dan abang-abang mungkin kami gak akan menang dan dapat piala yang sekarang kami pegang* ” terharu dan bahagia dengar anak sekecil itu berbicara layaknya seperti anak yang sudah dewasa. Kami pun menjawab serentak “ *iya adek sama-sama* ” dan salah satu perwakilan dari kami pun menyampaikan kepada adik-adik yang belum berhasil memenangkan lomba “ *untuk adik-adik yang belum memenangkan lomba jangan berkecil hati yaa dan jangan sedih insyaallah dilain kesempatan kalian pasti akan sama seperti mereka, tetap semangat adik-adik* ”. Mereka pun menjawab sembari senyum “ *iya ayuk* ”.

Tibalah hari-hari akhir kontribusi kemasyarakatan kami, dan pada suatu malam selepas pulang tarawih “ *kami mengadakan diskusi malam untuk acara berpamitan sama adik-adik TPQ Kembang Mumpo* ”. diskusi pun mulai dibukak dengan ketua kami yaitu ika, ika pun mulai menyampaikan usul dan pendapat, dan dari semua usul dan pendapat yang sudah di sampaikan oleh ika, ada beberapa sanggahan atau usul dari salah satu perwakilan kami yakni genta, genta pun mulai menyampaikan semua usul dan sanggahan. Kami pun mulai mendengarkan apa yang di sampaikan oleh genta.

Dan hasil dari semua opsi kami pun menyepakati bahwasanya untuk acara perpisahan dengan adik-adik TPQ Kembang Mumpo kami sepakat bahwa akan mengadakan acara buka bersama di masjid At-Taqwa dimana masjid At-Taqwa ini adalah masjid tempat kami melakukan kontribusi kemasyarakatan berbasis masjid dan tempat kami mengajar ngaji adik-adik TPQ.

Keesokan harinya setelah selesai sholat zuhur dimana yang seharusnya pada jam setengah dua kami mengajar mengaji maka mengajar ngaji pun di undur jam 5 sore agar setelah mengaji kami langsung berbuka bersama dan sholat magrib bersama di masjid.

Dan kamipun mulai membagi tugas dimana para cowok-cowok membersihkan masjid dan kami yang cewek-cewek bersiap masak-masak takjil dirumah, kami pun sibuk memasak tak lama kami lagi sibuk masak adik-adik pun berkunjung ke sekre. “ *ayuk-ayuk lagi masak buat buka bersama nanti yaa* ” ucap salah satu dari mereka. Aku pun menjawab “ *iya dek* ”. “ *semangat ayuk dan pasti semua masakan ayuk-ayuk enak-enak* ” kami pun serentak menjawab “ *ok siap dekk* ”.

Tanpa disadari jam 4 pun tiba akhirnya semua masakan selesai dan kami pun siap-siap mandi untuk melaksanakan sholat asar.setelah semua udah pada selesai kami pun langsung bersantai sejenak.

Kemudian tibalah jam 5 kami pun langsung bergegas ke masjid karena sebagian dari adik-adik sudah pada datang. Kami sebagian ada yang jalan kaki dan ada yang pakai motor, yang pakai motor sambil membawa sebagian perlengkapan dan masakan yang sudah kami siapkan. Kami pun tiba di masjid dan langsung mengajar ngaji. Kemudian kami selesai mengajar mengaji langsung menyiapkan menu bukaan dan sembari menunggu azan magrib kami pun mulai berpamitan kepada adik-adik dan bersalam-salaman. *Sedih harus berpisah sama kalian* ucap kami dan adik-adikpun menjawab “ *kapan-kapan kalau ayuk-ayuk dan abang-abang libur*

jangan lupa main kesini lagi dan jangan pernah lupakan kami yaa, kami sayang ayuk dan abang-abang”.

Kamipun tak bisa menjawab lagi karena sangat terharu dengan ucapan mereka. Setelah itu kami berlanjut bersalam-salaman seusai bersalam-salaman, azan magrib pun tiba kami langsung membaca doa bersama dan menyantap menu bukaan yang sudah kami sediakan.

Setelah selesai berbuka kami langsung berwudhu untuk melaksanakan sholat bersama. Dan setelah selesai sholat magrib bersama adik-adik pun mulai berpamitan untuk pulang kerumah masing-masing karena ada pekerjaan rumah (*PR sekolah*) yang belum mereka kerjakan dan ada yang tinggal sebagian dengan kami sambil menunggu isya dan sholat tarawih. Sembari menunggu azan isya kami anak-anak kontribusi kemasyarakatan kelompok kami langsung membereskan dan membersihkan sisa-sisa takjil yang masih berserakan di teras masjid. Tak lama kemudian setelah kami selesai bersih-bersih azan isya pun berkumandang dan kami pun langsung bergegas berwudhu untuk melaksanakan sholat isya dan tarawih bersama adik-adik TPQ dan masyarakat kembang mumpo.

Dimomen-momen inilah kebersamaan mengajar ngaji kami berakhir dengan adik-adik TPQ Kembang Mumpo berakhir. Senang berjumpa dan berbagi ilmu dengan kalian adik-adik, tetap semangat mengaji semoga dilain waktu dan kesempatan kita bertemu kembali dan salam sayang dari kami.

“ setiap pertemuan pasti ada perpisahan ”

Seeyou

35th DAYS MERAJUT KISAH DI KELURAHAN KEMBANG MUMPO

Femmy Sentriani

Hello every one, cerita ini saya buat ketika kami sedang melakukan kegiatan kontribusi di Kelurahan Kembang Mumpo, Kecamatan Semidang Alas Maras. Anggota dari kelompok kami berjumlah 10 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 7 perempuan, Disinilah awal kaki kecil kami melangkah untuk memulai cerita, dimana kami terjun langsung ke masyarakat untuk mencari pengalaman tepatnya di kelurahan kembang mumpo.

Kembang Mumpo Kecamatan Semidang Alas Maras adalah sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Semidang Alas Maras. Kembang mumpo merupakan jalan lalu lintas yang menghubungkan Manna-Bengkulu. Kembang Mumpo terletak di daerah pesisir pantai sehingga rata-rata masyarakat berpenghasilan dari perkebunan sawit dan nelayan, mayoritas masyarakat kembang mumpo beragama islam. Wisata yang ada di kembang mumpo salah satunya adalah pantai ancol, penduduk kembang mumpo dikategorikan banyak yaitu terdiri dari 6 RT dan 5 RW dengan jumlah penduduk kurang lebih 600 kepala keluarga.

Dimulai hari Selasa pukul 10:00 WIB kami melakukan suvei lokasi ke kelurahan kembang mumpo. Kami berangkat dari bengkulu menuju lokasi survei menempuh perjalanan kurang lebih 3 jam. Tibanya di lokasi, alhamdulillah kami disambut oleh masyarakat kembang mumpo dengan ramah, kami pun beristirahat sejenak di masjid al-ikhlas kemudian kami lanjut menemui bapak ketua RT. Setelah tiba di rumah bapak RT, ternyata bapaknya tidak ada rumah

dan kami langsung diarahkan oleh masyarakat untuk menemui ketua RW setempat. Kami langsung menemui bapak ketua RW untuk memberikan informasi bahwa kami akan melakukan kegiatan kontribusi di kelurahan kembang mumpo selama 35 hari.

Setelah berbincang-bincang dengan bapak RW kami langsung menanyakan tempat tinggal (rumah) yang akan kami tempati nantinya, bapak ketua RW langsung membawa kami ke kantor kelurahan untuk menanyakan rumah yang kami tempati kepada bapak lurah. Kemudian bapak lurah memberikan 2 opsi rumah dan singkat cerita, kami memilih di perumahan dokter. Setelah masalah rumah fixs, kami langsung berpamitan pulang karena perjalanan yang kami tempuh lumayan jauh. Dalam perjalanan pulang, kami sangat menikmati perjalanan dengan melihat persawahan yang sedang hijau, langit yang cerah, jalan yang berlilik-liku dan banyak lobang, dari sinilah kekeluargaan kami terjalin erat dan kami semakin akrab antara satu dengan yang lain yang mana kami disatukan dari berbagai prodi dan kami pun sama sekali tidak saling mengenal. Next, diperjalanan pulang, semua rasa bercampur karena kami pulang sudah malam dan kami masih jauh dari Bengkulu. Disana, banyak sekali tragedi mulai dari salah satu anggota kelompok kami yang motornya tidak ada lampu dan ada juga yang duluan pulang ke Bengkulu. Dan alhamdulillah sekitar pukul 20:00 WIB kami semua selamat sampai di Bengkulu.

And then 5 hari berikutnya, anggota kami khususnya laki-laki kembali lagi ke kembang mumpo untuk membersihkan rumah dan mengangkut semua barang-barang kami sedangkan yang perempuan berangkat ke kembang mumpo keesokan harinya,

setelah penyerahan yang dilaksanakan di Kantor Bupati Seluma. Nah, dari sinilah awal cerita dan pengalaman kami dimulai, dimana pertemuan yang singkat namun melekat, merajut dan mengukir kenangan indah dan bermakna.

Pada hari senin seluruh peserta kontribusi berkumpul di Kantor Bupati Seluma pukul 07:00 WIB. Dan acara penyerahan dimulai pada pukul 09:00 WIB yang langsung dibuka oleh Rektor dan didampingi oleh Ketua Panitia Pelaksana Kontribusi Tahun 2023 dan didampingi juga Bapak Bupati Seluma beserta jajarannya. Dalam acara tersebut, Bapak Rektor langsung menyerahkan Peserta Tahun 2023 kepada Bapak Bupati Seluma untuk melakukan kegiatan kontribusi di Kabupaten Seluma selama 35 hari.

Setelah selesai acara penyerahan, kami langsung menuju tempat lokasi kami yaitu kembang mumpo, untuk sampai ke lokasi tujuan kami menempuh perjalanan sekitar 3 jam. Dan setelah sampai di lokasi, kami beristirahat sejenak sambil menunggu bapak pembimbing lapangan datang ke lokasi untuk mensurvei lokasi kami. Baru sampai di rumah, kami mendapat informasi bahwa terjadi sedikit salah paham antara kelompok kami dan kelompok tetangga perihal rumah, padahal pada waktu survei lokasi kami yang pertama memilih perumahan dokter tersebut dan nyatanya pada hari-H kelompok tetangga yang menempati rumah tersebut. Kami pun langsung menemui bapak lurah dan minta tolong jelaskan perihal rumah. Singkat cerita, setelah dijelaskan oleh bapak lurah, rumah tersebut akhirnya kelompok kami yang menempatinnya dan kelompok tetangga disebelah kelompok kami. Tidak lama kemudian, Bapak pembimbing lapangan sampai di rumah dan langsung memberikan arahan kepada

kelompok tetangga dan kelompok kami tentang kegiatan kontribusi yang dilaksanakan selama 35 hari dan menyerahkan peserta kepada Bapak Lurah Kembang Mumpo.

Acara tersebut dilakukan secara formal yang dihadiri oleh Bapak pembimbing lapangan, Bapak Lurah, Perwakilan Bapak RT/RW 1-6, ibu bendahara Puskesmas Kembang Mumpo dan anggota kelompok tetangga dan kelompok kami. Keesokan harinya, kami melakukan aktivitas pagi kami dengan membersihkan masjid at-taqwa dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan 1 Syawal 1444 H. Setelah selesai membersihkan masjid, kami pulang ke rumah dan diperjalanan kami mampir ke rumah-rumah warga untuk bersilaturahmi. Setibanya di rumah, kami lanjut melakukan agenda kami yaitu berdiskusi bersama membahas tentang kegiatan yang akan dijalankan. Setelah berdiskusi, ada beberapa kegiatan yang kami sepakati bersama. Sebelum kami fixs kan kegiatan kami tersebut, kami meminta pendapat dan arahan kepada bapak lurah dan RT/RW kembang mumpo sebelum kami menjalankan kegiatan kami.

Kemudian malam harinya kami mengadakan rapat bersama Ketua Lurah, Ketua RT/RW 1-6 untuk menyampaikan kegiatan yang akan kami jalankan selama kegiatan kontribusi, menjalin silaturahmi dan meminta arahnya untuk menyukseskan kegiatan yang kami buat tersebut dan alhamdulillah hasil rapat pada malam itu semua kegiatan disetujui dan disepakati. Rabu merupakan hari pertama kami berpuasa, kegiatan perdana yang kami lakukan mulai dari kuliah, membersihkan rumah, dan pergi ke pasar. Tidak

terasa waktu berbuka pun tiba, kami berbuka bersama walaupun sederhana kami sangat menikmatinya.

Dimalam hari ba'da isya merupakan malam puncak dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan dan perdana juga melakukan sholat tarawih dan tadarusan, dimana masyarakat sangat antusias dalam menyambut bulan suci ramadhan. Setelah sholat tarawih kami izin memperkenalkan diri kepada warga kembang mumpo dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar sesama dan alhamdulillah kami disambut dengan ramah oleh masyarakat kembang mumpo dan mereka juga tidak menyangka jika akan ada lagi yang melakukan kegiatan kontribusi di kembang mumpo karena terakhir yang melakukan kontribusi disana tahun 2011, kemudian kami juga menyampaikan kegiatan yang akan kami jalankan.

Hari demi hari telah kami lalui, namun ada satu hari khususnya perempuan bagai dijadikan seorang ratu karena semua pekerjaan mulai dari membersihkan rumah, memasak, meghidangkan makanan itu semua tugas laki-laki, lucunya pada hari itu khususnya perempuan tidak boleh membantu. Hal inilah yang jadi kenangan bersama mereka tiada hari tanpa candaan, dan saya sangat bersyukur dipertemukan oleh orang-orang yang baik, selalu kompak, saling membantu, adil dan kekeluargaannya masyaallah sangat kental.

Ternyata benar ya, saya pernah baca quotes bahwasanya ***"jika kamu beruntung maka kamu akan bertemu orang baik. Tapi jika tidak, maka kamu yang akan ditemukan oleh orang baik"*** dan itu memang real terjadi. Jadi intinya, takdir

yang Allah berikan itu adalah yang terbaik, selalu bersyukur dan semangat selalu ya dan lakukanlah hal-hal yang baik. Tidak terasa waktu terus berjalan dimana satu per satu kegiatan kami sudah terlaksanakan, pada malam ke 17 ramadhan kami memperingati malam nuzulul qur'an dengan mengadakan ceramah dari ustadz. Setelah berselang beberapa hari, kami juga mengadakan malam puncak festival ramadhan yang diselenggarakan pada tanggal 9-14 April 2023. Malam puncak festival ramadhan ini merupakan kegiatan sekecamatan Semidang Alas Maras yang diadakan oleh seluruh mahasiswa yang terdiri dari 13 kelompok. Dalam acara tersebut, terdapat perlombaan yang akan diikuti oleh adik-adik sekecamatan Semidang Alas Maras mulai dari lomba mewarnai kaligrafi, adzan, da'i cilik, busana muslim, dan membaca al-qur'an.

Dalam mengadakan lomba tersebut tentunya memerlukan persiapan yang matang, dana yang cukup besar dan kekompakan untuk menyukseskan acara tersebut. Kesalahan kami pada hari itu, kurang matangnya persiapan kemudian missskomunikasi dengan perangkat kelurahan sehingga acara yang kami selenggarakan kurang baik. Nah, dari sinilah kami mendapat pengalaman dan pelajaran, ketika kita akan menyelenggarakan suatu acara harus sering bertanya kepada perangkat kelurahan supaya mendapatkan solusi yang tepat dan tidak terjadi missskomunikasi. Beberapa hari sebelum penghujung bulan suci ramadhan kami diundang oleh bapak ustadz dalam acara khataman qur'an yang dilaksanakan sesudah tarawih di rumah bapak ustadz dan siangnya kami langsung datang ke rumah pak ustadz untuk membantu ibu-ibu memasak untuk acara khataman qur'an. Kemudian, tidak terasa sudah dipenghujung bulan suci ramadhan warga kembang mumpo

melakukan tradisi njuh likur yang mana tradisi membakar batok kelapa dengan harapan yang baik di bulan puasa yang akan datang. Dan malam itu kami juga acara bakar-bakar jagung bersama ibu-ibu kami.

Next, tradisi menjelang lebaran yang paling tidak ketinggalan yaitu membuat kue untuk lebaran, kami diajak oleh ibu kami untuk membuat kue lebaran, disana kami berkumpul bersama ibu-ibu lainnya. Kue yang kami buat untuk lebaran yaitu peyek, kue siput, nastar, kacang atom dan lain-lain. Dan kami merasa sangat senang bisa berelasi bersama ibu-ibu kembang mumpo.

Namun dibalik rasa senang tersebut terdapat kesedihan yang mulai menghampiri karena kami sebentar lagi akan menyelesaikan tugas kami yaitu kegiatan kontribusi di kembang mumpo. Antara senang dan sedih, dimana disatu sisi kami senang karena kami sudah selesai melaksanakan tugas kegiatan kontribusi. Tapi disisi lain, sedih meninggalkan keluarga di kembang mumpo, selama 35 hari kami menjadi bagian keluarga kembang mumpo bertemu dengan orang-orang baik, semoga kita dipertemukan lagi dilain hari dan dalam keadaan sehat.

Kemudian tibalah hari yang ditunggu-tunggu yaitu hari kemenangan, tepatnya Sabtu seluruh umat islam khususnya NU merayakan hari raya idul fitri 1 syawal 1444 H. Kami berangkat pukul 07:00 WIB menuju lapangan sekolah untuk melaksanakan sholat idul fitri bersama masyarakat kembang mumpo dan hari itu adalah momen pertama kalinya kami merayakan hari raya idul fitri tanpa didampingi oleh orang tua. Walaupun perasaan sedih, karena lebaran tahun ini tidak bisa berkumpul dengan keluarga tapi kami

sangat beruntung bertemu dengan ibu kami yang menganggap kami sebagai anaknya sendiri. Setelah selesai sholat idul fitri, kami saling bermaaf-maafan dengan warga kembang mumpo dan teman-teman seperjuangan. Ini merupakan momen haru karena setelah ini pasti ada kerinduan bersama mereka yang mungkin tidak bisa diulang lagi.

Dalam perjalanan menuju rumah, kami menghampiri rumah warga untuk halal bihalal. Setelah itu, kami langsung menuju rumah ibu kami untuk makan bersama. Next, kami menghampiri rumah warga lagi untuk bermaaf-maafan. Setelah pulang dari rumah warga, beberapa teman kami akan pulang ke kampungnya siang itu, dan 5 orang lainnya akan pergi ke kaur untuk healing setelah sholat dzuhur. Setelah teman kami sudah berangkat pulang kampung, kami juga besiap-siap untuk pergi ke kaur.

Di tengah teriknya matahari kami melakukan perjalanan ke kaur, setelah sampai di kota Manna kami hendak berhenti di indomaret untuk membeli minuman dan ketika putar balik salah satu teman kami kecelakaan karena melewati jalan yang berkerikil, kami pun langsung berhenti dan menolong teman kami tersebut, untungnya tidak terjadi apa-apa. Setelah itu, kami langsung gantian bawa motor dan langsung menuju indomaret untuk istirahat dan membeli minuman. Setelah istirahat, kami melanjutkan perjalanan menuju kaur dan kebetulan saya yang membawa motor waktu itu, dan anehnya saya tidak menyadari jika ada plastik yang diletakkan didepan motor. Setelah itu, kami sudah berjalan jauh dan ternyata kami tersesat dan memutuskan untuk putar balik.

Setelah tersesat, salah satu teman saya menanyakan plastik yang berada di depan tadi, setelah di cek plastik tersebut tidak

ada. Kami merasa panik dan memutuskan untuk mencari plastik tersebut, padahal kami sudah setengah perjalanan menuju kaur. Setelah kami cari sampai ke tempat pertama sekali kami berhenti ternyata plastiknya tidak ketemu, kami bingung mau berbuat apa karena di dalam plastik itu berisi STNK ibu yang kami pinjam, dompet, baju, make up dan lain-lain. Dan saya merasa sangat bersalah karena plastik itu jatuh di motor yang kami kendarai. Singkat cerita, kami memutuskan kembali lagi ke kembang mumpo karena plastik yang kami cari tidak ketemu. Dengan hati yang kecewa dan sedih kami tiba di kembang mumpo pukul 21: 00 WIB.

Tibanya di rumah, ibu panik dan cemas ketika kami kembali lagi ke kembang mumpo. Kemudian kami menceritakan semuanya dan ibu langsung menghubungi keluarganya yang berada di kota Manna bahwasanya anak angkatnya kehilangan plastik dan pada saat itu, ibu tidak marah sama sekali dengan kami walaupun STNK ibu hilang. Keesokan harinya, alhamdulillah kami mendapatkan kabar baik dimana, plastik yang hilang kemarin sudah ditemukan dan sudah diamankan oleh Polsek Manna.

Kami pun merasa sangat bersyukur ketika mendengar kabar baik tersebut. Lalu, ibu dan beberapa anggota kami pergi ke kota Manna untuk mengambil plastik tersebut. Dan kami

sangat berterima kasih banyak kepada orang yang telah menemukan plastik tersebut. Jadi, pelajaran yang dapat kita ambil dari musibah diatas adalah tidak semua orang itu jahat, jika kita ikhlas dan pasrah maka Allah SWT akan memudahkan dan berikan solusi terbaik. Setelah masalah tersebut selesai, besok harinya kami berlima memutuskan untuk pulang ke kampung masing-masing karena healing ke kaurnya

belum jadi. Dan sepakat kembali lagi ke kembang mumpo lagi untuk melakukan penarikan.

THE END

Terima kasih kembang mumpo telah banyak memberi kami pelajaran dan pengalaman, semoga apa yang kami dapat bisa kami terapkan. Dan terima kasih juga kepada team kami yang selalu kompak dan saling rangkul, sukses selalu untuk kalian. Kami juga meminta maaf kepada masyarakat kembang mumpo baik itu tutur kata, perbuatan, sikap dan tingkah laku kami yang kurang berkenan. See you kembang mumpo sampai jumpa dilain hari nanti terima kasih sudah banyak menginspirasi. Dan semoga kita dipertemukan lagi dalam keadaan sehat.

“Terima kasih telah merajut kisah bersama di kembang mumpo, walaupun singkat namun melekat,,, See you next time sukses selalu”

KENANGAN YANG SANGAT BERMAKNA

Oleh : Ersi Putri Nurfadillah.B

Sebelum memasuki cerita saya, perkenalkan saya Ersi Putri Nurfadillah.B Saya berasal dari Ipuh,Mukomuko, saya anak pertama dari 4 bersaudara. Mungkin itu aja sih perkenalannya! Silahkan dibaca.

Semester 6 adalah semester yang dinantikan karena dimana pada semester ini mahasiswa akan Melakukan kegiatanmasyarakat.hal tersebut tidak aku nantikan karena aku takut untuk ikut dalam kegiatan kegiatanmasyarakat,kenapa aku takut?karena aku sering mendengar bahwa kegiatan kegiatankemasyarakatantersebut mengharuskan kita untuk tinggal didesa yang belum kita ketahui atau kita kenal dan takut ketika saya mendapat kelompok yang tidak sesuai dengan keinginanaku sehingga membuat aku berpikir bahwa kegiatan kegiatankemasyarakatantersebut tidak enak dan asik.

Pertama, kegiatankemasyarakatanselama langsung ke dalam masyarakat. Kegiatanini merupakan kegiatan wajib kampus. Di dalam kegiatan kegiatanterdapat beberapa program kerja yang harus dilaksanakan. Salah satunya bersifat prioritas dan sisanya hanya sebagai tambahan. Mahasiswa/ i ini nanti akan dikirim ke beberapa daerah. Dan mereka harus bisa mencapai satu tujuan yang sama, yaitu membuat daerah tersebut menjadi lebih maju dari yang sebelumnya.

Dan yang kedua tentu saja magang, tapi cerita ini bukan tentang itu, tapi tentang bagaimana sepuluh anak manusia tersebut hidup dan berbagi tempat tinggal selama kurang lebih 35 hari.

Berbagai pemikiran dari banyak kepala akan mereka lalui dengan sudut pandang yang berbeda.

Seperti yang terjadi saat ini, mahasiswa semester 6 dihebohkan dengan jadwal dan pembagian kelompok Kegiatan Masyarakat.

Setelah melihat pengumuman, saya segera melihat nama kelompokku Jariku mengetuk-ngetuk pinggiran ponsel tanda bahwa saya sedikit merasa was-was. Saya tidak munafik kalau sebenarnya saya juga ingin satu kelompok dengan salah satu temanku.

Dengan mata menyorot tajam saya menggeser hingga saya menemukan nama saya. Tepat di urutan ke 7 nama saya tertera disana.

DPL : Dr. Irwan Satria, M.Pd

Anggota kelompok Putri Huma Tamaila, Ika Helmalia Putri, Femmy Sentriani, Ratih Triana Dewi, Helmi Rosmelina, Genta Rezika Simbara, Ersi Putri Nurfadillah.B, Friesca Wulandari, Dede Putra Hermawansyah dan Ropies Honal Hari Syaban

Setelah selesai melakukan pelaksanaan pembekalan Kegiatan Masyarakat, saya dan teman-temanku yang melakukan kegiatan berbasis masjid sepakat pada hari Rabu yang bertepatan pada tanggal 16 Maret 2023 melaksanakan survey untuk pertama kali yaitu ke desa Kembang Mumpo, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma yang mana akan menjadi tempat kami mengabdikan selama kurang lebih 35 hari. Pada saat survey tempat pengabdian kemasyarakatan hanya 9 orang, teman saya yang bernama Ratih tidak dapat ikut melakukan survey ke desa Kembang Mumpo

dikarenakan ada hal yang tidak dapat saya ditinggalkan dan alhamdulillah survey terlaksanakan dengan baik.

Pada hari minggu, saya dan teman-teman kelompok mengantar barang-barang ke tempat tinggal kami yang sudah disediakan sekaligus keberangkatan kami ke desa kembang mumpo. Pagi itu matahari sangat terik membuat kami tidak sabar untuk sampai yang mana panasnya terik matahari seperempat hari membuatku sedikit mengecilkan pandangan jauh didepan mata. Debu dijalan berterbangan seolah berkata ingin memelukku. Pohon-pohon sekitar menari-nari seakan menyambut kedatanganku. Nanar pandanganku menatap setiap rumah yang aku lewati hampir dengan bentuk yang sama. Namun tak menghalangi kendaraan roda dua yang sedang menikmati lajunya untuk terus menyusuri jalan raya nan ramai ini. Saat ini saya menaiki motor beroda dua dengan teman saya yang bernama femmy. diperjalanan saya hanya diam saja tak tau harus memulai obrolan dari mana. Rasa ingin tau saya akhirnya membuat saya harus berbicara dengan femmy

“Femmy apakah masih lama kita sampai ke tempatnya”

“ bentar lgi kita sampai” ujar Femmy sambil menyetir motornya.

Sesudah menanyakan hal tersebut kami sama-sama diam sambil menikmati perjalanan yang lumayan melelahkan.

Semilir angin berselisih jalan dengan wajahku, membuat anganku ingin mengikuti arusnya mengelilingi dunia harapanku. Rasa cemas, takut, tak mengerti, penuh harap menjadi satu bak kompilasi penyakit didalam ruang kepalaku. Satu rumah dengan orang yang sebelumnya tidak kukenali selama kurang lebih 35 hari untuk

menjalani Kegiatan kegiatankemasyarakatanberbasis masjid ini hatiku gundah tak karuan dibuatnya, rasanya aku ingin menangis sekencang-kencangnya. Namun pesan ibu selalu memenuhi ruang angkasa perjalananku.

“ Sekarang kamu sudah dewasa akan belajar hidup mandiri, jagalah diri sendiri dan sayangi orang sekitar. Berbuatlah baik dan belajar dengan giat agar berguna bagi sekitar, doa ibu selalu menyertai dirimu nak”

Aku pahami dan dengar baik-baik setiap kalimat pesan tersebut, doa orang tua tak pernah putus untuk anaknya dimanapun kaki ini dipijak,apalagi anaknya sedang jauh menuntut ilmu dan berguna bagi orang banyak.

Tak terasa akhirnya kami sampai ditempat tinggal atau rumah yang dituju, disitu saya melihat bahwa anggota cowok kelompok kami sudah sampai terlebih dahulu dan lagi berbincang dengan tetangga samping rumah kami yang disambut ramah. Tetangga kami yaitu kelompok lain yang sudah sampai terlebih dahulu.lalu aku dan temanku pun menyapa mereka disana kami banyak ngobrol dan saling membantu untuk membersihkan lingkungan tempat tinggal kami.

Senin,hari dimana seluruh anggota kegiatankemasyarakatanyang berada di seluma diundang oleh bupati seluma untuk melaksanakan upacara sekaligus penyerahan anak-anak yang akan melakukan kegiatankemasyarakatandi daerah seluma. Dikesempatan ini juga saya dapat bertemu teman saya. Pagi-pagi sekali dimana embun masih menetes di dedaunan, udara pagi yang menyegarkan pernapasan. Saya dan teman-teman saya

pergi bersama ke kantor bupati kabupaten seluma yang jarak nya lumayan jauh dari tempat sekre kami, singkat nya saya bertemu teman saya disana dan sekalian foto-foto bersama. Selesai pelaksanaan upacara sekaligus penyerahan anak-anak kegiatan masyarakat, saya dan teman-teman kelompokku langsung menuju ke tempat tinggal kami untuk menyambut DPL pak Irwan satria yang dikabarkan akan datang ke rumah kami untuk melakukan tali silaturahmi dan sekaligus bertemu dengan pak lurah dan perangkat desa.

Sebelumnya saya ingin memberitahukan bahwa rumah yang kami tempati selama mengabdikan disana adalah rumah dokter. Bagiku pribadi beliau adalah orang yang sangat baik, ramah karena beliau memberi tempat tinggal dan itu gratis.

Tidak lama kemudian kami sudah sampai ke rumah dan langsung bersih-bersih tempat tinggal kami, memasak, dan sebagainya untuk menyambut pak Irwan Satria. Akhirnya yang ditunggu pun telah tiba, pak irwan tidak lama di sana. Bapak hanya memberikan arahan tentang proker kami, hal-hal yang diperlukan dan memberikan kata-kata semangat sekaligus memberikan beberapa nasehat. Selanjutnya pak irwan dan kelompok saya maupun kelompok sebelah pergi ke kantor kelurahan untuk melakukan penyerahan.

Hari ke tiga adalah hari pertama saya untuk turut berkontribusi dalam kelompok. Saya dan teman-teman pergi ke masjid At-Taqwa yang mana kegiatan kami berbasis masjid, untuk membersihkan masjid yang nanti akan digunakan untuk beribadah sekaligus digunakan ketika shalat tarawih yang sebentar lagi

dilaksanakan. Ada yang menyapu, mengepel, menyabut rumput dihalaman masjid, membersihkan ambal serta yang lainnya. Disana juga kami berbincang-bincang dengan imam masjid At-Taqwa dan kemasyarakatansekitar yang turut membantu membersihkan masjid.

Setelah membersihkan masjid kami pun kembali ke rumah yang tidak terlalu jauh jaraknya antara masjid dengan Rumah yang kami tempati. Saat sudah sampai ke rumah saya dan teman-teman yang lain juga membersihkan Rumah. Aku mendapatkan tugas menyapu ruangan dapur,tengah,dan depan dan Setiap orang memiliki tugas masing-masing. Pada malam hari saya dan teman-teman ke masjid At-Taqwa dengan berjaalan kaki.Ketika sampai di masjid kami melaksanakan shalat magrib hingga shalat isya berjamaah bersama kemasyarakatansekitar. Selesai shalat isya kami maju kedepan untuk memperkenalkan diri kepada jamaah masjid At-Taqwa sekaligus menyampaikan program kerja kegiatankami selama disini yang dibuka oleh ketua kelompokku Ika Helmalia Putri.

Disini kami juga memiliki 3 ibu angkat yang sangat baik kepada saya dan kelompok saya kami merasa senang karena mereka selalu mendukung apapun kegiatan kami dan selalu mengajak saya dan temanku untuk pergi mengenal warga dan tempat yang indah seperti pantai disana,saya merasa sangat senang karena mereka menganggap kami sudah seperti anaknya sendiri jika ada kegiatan apapun mereka selalu membantu kami seperti memasak bersama.

Kamis, sore itu kami melaksanakan kegiatan mengajar anak-anak sekitar belajar mengaji di masjid, mereka sangat antusias ketika kami menginjakkan kaki dipintu masjid, senyuman yang

tampak manis mereka pameran, kebahagiaan mereka mengetuk hatiku dimana mereka menyambut kami dengan baik. Senyuman mereka yang tak pernah kulupakan, lama ku termenung hingga membuyarkan lamunanku..

“ woi ada kakak-kakak yang akan melakukan kegiatanmasyarakat” teriaknya

“kakak-kakak” teriak mereka

“kakak ngajar kami?” tanya mereka

“ yeeee kakak”

Seperti itulah teriakkan mereka memenuhi masjid. Senyuman dan tawaan yang menampakkan gigi ompong mereka, membuat ku tersenyum geli jadinya. Kami saling perkenalan agar nantinya tidak terlalu kaku bila bertemu, Jadwal belajar mengaji itu dihari senin, Rabu dan jumat.

Jumat, setelah selesai melaksanakan shalat tarawih dan tadarus bersama kemasyarakatansekitar. Sekarang aku sedang duduk diluar sendiri, tak sadar air mataku mengenang di pelupuk mataku, mungkin sedikit lagi akan menetes dipipi manisku ini. Inilah kali pertamaku melaksanakan tarawih di desa orang, rasanya sanagt berbeda tarawih tahun ini dengan tahun kemaren. Bagaimana saat hari raya nanti? Aku berpikir Apakah aku kuat tidak dapat berkumpul bersama keluargaku seperti lebaran sebelum-sebelumnya? lamaku termenung sampai tak sadar air mataku sudah menetes, hingga tak sadar ternyata ada telepon dari keluarga di rumah yang kulihat sudah 10 x panggilan tak terjawab. Akhirnya kutelpon kembali, agar keluargaku tidak cemas dengan keadaanku yang jauh dari mereka.

“hallo” kataku membuka obrolan dengan suara yang serak

“hallo nak, kok di telepon tadi tidak diangkat?” tanya ibuku

“tadi tidak sadar buk, ada apa buk telpon malaam-malam?”

“oalah, apakah tadi shalat tarawih nak” tanya ibu

“alhamdulillah shalat buk”

“syukurlah, kok suara kamu beda nak? Lagi sakit?”

“nggak buk” jawabku

“jaga kesehatan ya nak, jangan lupa makan, jangan lupa shalatnya”

Banyak sekali ibuku memberi nasihat bahwa aku selalu tetap semangat. Sudah 1 jam kurang ibu menelpon, air mata ini malah menetes lagi. Sungguh sulit memang ketika ingin mengejar cita-cita, tetapi dibalik itu tuhan pasti akan memberikan yang terbaik.

Matahari telah menampakkan dirinya, kulihat jam di hp sudah menunjukkan angka 07.30. hari ini tidak ada kegiatan, jadi kami membersihkan rumah dan sekalian membeli keperluan kepasar untuk dimasak nanti sore. Tak terasa hari sudah siang dimana sudah menunjukkan pukul 13.45 yang mana kami mengadakan belajar privat gratis bagi anak-anak sekitar. Lumayan banyak yang mau ikut belajar bersama anak-anak kami, mereka mengerjakan pr dari sekolah, menghitung sampai belajar membaca. Seperti itulah kegiatan kami selama di didesa tersebut, kami juga melaksanakan safari ramadhan, buka bersama kemasyarakatansekitar sampai dengan membuat takjil untuk di bagi-bagikan.

Selasa, hari dimana kami merencanakan untuk memeriahkan nuzul qur'an dengan mengadakan perlombaan yang nantinya akan di lombakan lagi per kecamatan. Banyak sekali perlombaan yang harus diikuti oleh anak-anak di desa tersebut, mereka harus mengeluarkan bakat mereka kepada orangtua maupun orang lain. Sebelumnya melaksanakan perlombaan kami menentukan terlebih dahulu panitia untuk acara ini. Disaat rapat pemilihan panitia aku sangat menghindari menjadi di bagian acara, karena aku tak terlalu percaya diri kalau berbicara di depan orang lain. Malam itu setelah menentukan semuanya kami langsung belajar untuk persiapan tersebut. aku belajar dengan maksimal dan sekali-kali belajar bersama temanku, karena dia sudah lumayan bisa daripada ku. Aku pernah mendengar kata-kata bahwa " Orang sukses tidak pernah menyerah, dan orang yang menyerah tidak pernah sukses". Kalimat itu terus membuatku merasa tak perlu takut untuk melakukan sesuatu, jangan menyerah dahulu sebelum mencobanya.

Jumat, kami kedatangan DPL pak Irwan Satria. dimana sebelumnya aku dan anggota kegiatan sudah mempersiapkan semua, dimulai dari bersih-bersih rumah sampai dengan masak-masak untuk makan ketika berbuka bersama nantinya. Pak Irwan Satria memonitoring, melakukan kunjungan sekaligus memberikan arahan kepada anak-anak kelompokku, karena satu desa memiliki 2 masjid maka 2 kelompok yang akan ditempatkan disana.

Minggu, hari ini kami diharuskan bangun pagi-pagi sekali, karena pagi ini akan melaksanakan perlombaan untuk memperingati nuzul qur'an sekaligus ini adalah salah satu proker kami yang harus dijalankan. Sebelumnya saya dan anggota kegiatan lainnya yang ada di desa kembang mumpo untuk mengajak-anak mengikuti perlombaan

sekaligus menjalin silaturahmi bersama ibu/bapak disana. Malam minggu nya itu kami sudah membungkus kadonya untuk anak-anak nanti yang pantas mendapat juara serta sertifikat untuk semua yang mengikuti lomba yang nantinya sangat berguna. Aku yang belum siap-siap, harus buru-buru karena bertugas sebagai untuk mengarahkan anak-anak. Pas di jam 09.00 acaranya dimulai, alhamdulillah acaranya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Meskipun awalnya tangan ini sudah berkeringat dan gemeteran.

Ternyata banyak sekali anak-anak didesa tersebut mengikuti perlombaan nuzul qur'an, mereka sangat semangat dan percaya diri untuk menampilkan bakatnya didepan para juri dan orang lain. Apalagi pembagian hadiah mereka sangat antusias, anak-anak yang mendapat hadiah langsung maju kedepan dan menunjukkan kepada orang tua nya bahwa dia dapat juara. Ada satu anak yang menarik perhatian ku.

“ Mak aku dapat juara fashion show” katanya sambil memeluk ibunya

“ alhamdulillah” ucap ibunya sambil mengusap kepala anaknya

Aduh mengapa aku mudah sekali terbawa suasana, kangen ibu jadinya melihat interaksi ibu anak tersebut.

Hari berganti begitu cepat, sampai-sampai tak menyadari bahwa sebentar lagi akan lebaran idul fitri yang diadakan setahun sekali. Kami juga melakukan Festival Ramadhan se kecamatan semidang alas maras dan melaksanakan seperti biasa secara rutin. Tidak terasa pas aku melihat kalender di hp, disitu tertera tanggal 18 April 2023 dihari selasa. Aku tidak menyadari beberapa hari lagi kami akan selesai melaksanakan kegiatandan akan melanjutkan perkuliahan seperti biasanya. Siang ini sinar matahari makin terik

yang mana waktu sudah menunjukkan pukul 13.15, rencana hari ini aku dan teman-teman ku akan pergi sekre yang kami tempati.

Rata-rata penghasilan kemasyarakatandisini salah satunya bersumber dari sawah yaitu padi. Kami cukup berjalan ke sawahnya, ketika sudah sampai di sawah kami langsung duduk di gubuk warga karena hari ini cuaca cukup panas. Kami kesawah karena minggu kemaren ada teman kelompok 89 memberitahu bahwa di sawah banyak sekali lokan (kerang) atau bisa disebut kijing. Aku sudah tidak sabar mencari yang namanya kijing tersebut, karena belum pernah mengambil yang berbentuk kerang tersebut.

Namun setelah lama mencarinya kami tidak menemukannya dan akhirnya memutuskan untuk pulang ke rumah kami.

Kamis, siang ini kami datang ke rumah ibuk angkat kami untuk membantu membuat kue dan masak lainnya juga disana kami semua memasak bersama hingga selesai dan kami pun pulang ke sekre untuk mandi dan bersih-bersih.

Sabtu, Inilah yang ditunggu-tunggu, aku dan Teman-teman ku bersiap-siap dimulai dari subuh untuk melaksanakan shalat idul fitri. Shalat dilaksanakan kini di lapangan dekat rumah ibuk angkat kami jadi kami pergi bersama dengan berjalan kaki, sekitar jam 07.00 kami memulai melaksanakan shalat idul fitri berjamaah. Dimulai dari shalat, khutbah, dan doa kami ikuti dengan khusyuk. Sesudah shalat tak lupa kami berfoto-foto dan bermaaf-maafan sama kemasyarakatansekitar. Ketika sudah sampai dirumah aku langsung menelpon ibu dan bapak.

“ assalamualaikum buk bapak, mohon maaf lahir batin ya” ujarku

“ waalaikumsalam, iya nak” jawab mereka agak bersamaan

“ Gimana hari raya disana?” tanya ibuku

Aku hanya menjawab dengan seadanya, karena aku tidak bisa lama-lama menelpon nanti takut menangis lagi. Aku baru tau rasanya bagaimana lebaran jauh dari orangtua maupun keluarga. Tidak ada kue buatan ibu, tidak ada THR dari sanak saudara. Tapi aku disini dapat belajar bahwa kita butuh pengorbanan kalau ingin sukses, meskipun jauh orangtua ku pasti mendoakan yang terbaik untuk anaknya. Tak lama lagi juga kami akan melaksanakan penarikan. Tidak terasa waktu begitu singkat, padahal sebelumnya seperti merasa lama sekali tapi sekarang malah seperti cepat sudah mau penarikan aja. Hari demi hari tidak terasa bentar lagi kami akan selesai melaksanakan Kegiatan kegiatankemasyarakatan. Saat ini kami sedang beres-beres barang karena akan dibawa pulang terlebih dahulu, aku dan teman-teman saya juga bersih-bersih rumah.

Sabtu, tanggal 29 Kami melaksanakan acara penarikan bersama dpl, kepala kelurahan kembang mumpo serta perangkatnya, karang taruna, dan kelompok Kegiatankemasyarakatan malam sabtu itu kami sudah rapat untuk persiapan penarikan supaya berjalan dengan baik dan lancar. Dpl dan perwakilan dari anggota kegiatan menyampaikan beribu terimakasih karena telah menerima kami dengan baik, menyambut dengan hangat. Selesai foto-foto dan sebagainya, aku dan teman-teman bersih-bersih masjid terlebih dahulu sebelum pulang. Tidak lupa kami juga berpamitan kepada tetangga karena sudah menerima dan sangat baik kepada kami. Siangnya akhirnya kami pulang ke kota Bengkulu bersama-sama.

Akhirnya tibalah waktu yang akan memisahkan kebersamaan kita. Setelah Kegiatan ini berakhir, mungkin kita akan

kembali jauh karena aktifitas kampus untuk fokus melewati masa-masa akhir perkuliahan. Meski demikian, aku harap tetap dapat menjadi bagian dari kesibukan kalian hingga waktu yang benar-benar akan memisahkan kita. Aku menyadari satu hal bahwa semua yang aku lalui selama 35 hari ini tidak dapat di ulang kembali, kenangan yang sangat berarti dan bertemu dengan orang-orang baik itu membuatku juga mengerti bany

Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak kepala desa, bapak rt, bapak rw, pak bagi seluruh pihak yang terlibat. Serta rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kemasyarakatanDesa tempat tinggal kami dan kepala puskesmas selaku tuan rumah yang kami tempati selama melakukan pengabdian. Sambutan warga yang sangat baik dan ramah membuat kami terharu, Mungkin tidak banyak jejak kontribusi yang dapat kami tinggalkan untuk desa ini, tapi niat baik kami untuk membangun desa selama mengabdikan Disana semoga dapat menjadi catatan kebaikan yang dapat diterima oleh semua pihak dan warga kemasyarakatan desa ini. Meski waktu kebersamaan ini terasa begitu singkat, namun saya sangat bahagia telah menjadi bagian dari sejarah jejak kegiatan desa ini. Semoga perpisahan ini bukanlah akhir karena silaturahmi akan selalu kami jaga. juga semoga dilancarkan semua kedepan nya, Terima kasih juga untuk kedewasaan dan sepemikirannya. See you next time

BERSEPULUH DI KEMBANG MUMPO

Helmi Rosmelina

Pagi itu, tepatnya sehabis shalat subuh kami bersiap-siap untuk pergi dari Bengkulu-Seluma (Kembang Mumpo) menggunakan travel.

Aku: "Gaessss jangan telat ya, nanti om travelnya nunggu kita di depan masjid habis shalat subuh."

Mereka: "Okeeee mii"

Lalu kami pun bertemu di depan masjid dan bersiap untuk pergi karena travelnya sudah siap. Seperti pagi biasanya, kami menikmati perjalanan dengan gembira sambil menikmati udara yang sangat menyegarkan.

Setelah berjam-jam perjalanan yang kami lalui, akhirnya kami sampai di tujuan. Disana kami di sambut dengan baik oleh para warga. Setelah sesi perkenalan dan serah terima dengan warga kembang mumpo, kamipun di arahkan ketempat yang akan kami tempati selama disini. Yaitu sebuah perumahan dokter yang ada di puskesmas lama. Setelah itu kami mulai bersih-bersih dan menyusun barang yang kami bawa, lalu setelah semuanya selesai kamipun beristirahat.

Pada malam harinya kami berkumpul. Kami berkenalan satu sama lain. Oh... iya disini ada Aku, Ika, Femmy, Putri, Ersi, Friesca, Ratih, Genta, Rapeis dan Dede.

Ika: "Halo teman-teman semua. Jadi ika disini yang ditugaskan sebagai ketua kelompok kita. Ika harap kita semua bisa bekerja sama dengan baik selama disini."

Genta: "nah iya gaess, aku harap juga selama kita disini kalau ada masalah apapun itu usahakan kita selesaikan baik-baik. Sehingga kekeluargaan kita tetap terjalin erat hingga akhir."

Kami: "okeeee, aman itu"

Jadi, disini kami disatukan untuk melakukan kontribusi dengan masyarakat selama bulan Ramadhan dan di malam ini, selain berkenalan kami juga menyusun berbagai rencana kegiatan yang akan kami lakukan selama di Kembang Mumpo.

Siang itu, tepatnya sehari sebelum puasa ramadhan. Kami berkeliling desa untuk bersilaturahmi kepada warga-warga sekitar. Seperti kerumah pak imam, pak rt, pak rw dan masih banyak lagi. Lalu sorenya kami lanjutkan dengan bersih-bersih masjid bersama para warga untuk menyambut bulan puasa dan shalat terawih perdana malam nanti.

Pada akhirnya kami pun telah melalui puasa pertama disini dengan penuh suka cita. Karena ini pertama kalinya untuk kami melaksanakan puasa pertama tidak bersama keluarga dirumah. Terutama untuk aku pribadi yang selalu melaksanakan puasa pertama bersama orangtua di rumah.

Puasa ramadhan ini sudah masuk beberapa hari. Selama itu banyak hal yang sudah kami lakukan. Dari shalat terawih yang dilanjutkan dengan tadarusan bersama warga setelahnya. Lalu

melaksanakan sahur bersama dan selama itu ada beberapa hal lucu dan menarik yang terjadi. Dari yang susah untuk bangun sahur sampai yang rajin membangunkan kami sahur. Sesudah kami sahur, kami pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat subuh dan tadarusan bersama para warga. Setelah tadarusan subuh, kami kembali ke rumah. Ada yang bersih-bersih, mencuci, mandi dan bahkan ada yang melanjutkan untuk tidur lagi.

Untuk hari senin, rabu, jumat dan sabtu pagi kami para wanita selalu pergi ke pasar belanja kebutuhan untuk memasak dan untuk sore juga malam harinya kami baru memasak untuk persiapan berbuka puasa dan sahur. Bahkan terkadang para lelaki pun mengambil alih untuk urusan dapur dan urusan bersih-bersih rumah kami bekerja sama dengan baik.

Siangnya kami banyak melakukan kegiatan. Seperti mengajar ngaji anak-anak yang jumlahnya cukup banyak. Hal ini kami lakukan seminggu 3x yaitu di hari senin, rabu dan jumat. Melihat antusias anak-anak untuk belajar membuat kami senang karena bisa berbagi ilmu dengan mereka. Bahkan ada beberapa dari mereka yang sangat dekat dengan kami. Sampai mereka bilang "*ayuk dan abang nanti jangan pernah lupakan kami ya kalau sudah kembali ke bengkulu*".

Lalu kami juga banyak melakukan kunjungan kerumah warga-warga. Selama berkunjung banyak hal yang kami dapatkan. Entah itu nasehat dari para tetua atau bahkan curhatan hati mereka yang merasa sedih karena di Kembang Mumpo ini anak-anak yang seusia kami banyak yang merantau keluar negeri untuk bekerja, sehingga sangat jarang sekali atau bahkan langka untuk menemukan anak

yang seumuran kami disini. Dan karena hal inilah kami disambut dengan sangat baik.

Kami disini juga dekat dengan para ibu-ibu. Mungkin karena memang kami tidak bertemu dengan yang seumuran jadi kami lebih dekatnya dengan mereka. Dari yang di ajak jalan-jalan, makan-makan bersama, masak-masak bersama dan olahraga bersama. Setiap ada kegiatan atau acara kami selalu di ajak untuk bergabung dan hampir tidak pernah dilupakan. Karena mereka sudah menganggap kami sebagai keluarga atau bahkan anaknya.

Lalu ada kegiatan posyandu yang diselenggarakan oleh puskesmas untuk para wanita dan lansia juga untuk bayi atau balita. Disini kami di ajak bergabung untuk ikut berkontribusi. Kami membantu untuk menimbang, mengecek tensi darah, mengukur tinggi badan dan masih banyak lagi hal lainnya yang di ajarkan pada kami saat itu. Sehingga dari kami yang tidak tahu, akhirnya menjadi tahu karena pengalaman baru ini.

Selama kami di sibukkan dengan banyaknya kegiatan, kami juga sambil menyicil membuat plang perangkat di kembang mumpo dan segala atribut yang dibutuhkan warga di dalam masjid yang kami gunakan. Karena masjid tersebut tergolong baru jadi masih banyak hal yang harus ada untuk ditambahkan.

Lalu saat malam nuzulul quran kami mengadakan acara dan lomba untuk anak-anak ngaji. Dan wow antusias anak-anak untuk mengikuti lomba sangat memuaskan. Jadi selama itu kami membimbing mereka dan Alhamdulillah semua acaranya berjalan dengan lancar dan sukses berkat kerja sama kami yang cukup baik.

Lalu setelahnya kami di sibukkan dengan acara kecamatan dan syukurnya itu juga acaranya berjalan dengan lancar dan sukses.

Dan akhirnya hari raya idul fitri telah tiba. Disana kami melakukan shalat id bersama para warga di lapangan. Lalu setelahnya kami silaturahmi kerumah para warga kembang mumpo sekalian berpamitan. Setelah itu kami kembali kerumah.

Tidak terasa lebih dari sebulan sudah kami bersama-sama di kembang mumpo. Tinggal di atap yang sama. Berbagi makanan yang sama dan bahkan berbagi suka duka bersama selama melaksanakan kegiatan yang begitu banyaknya. Sehingga sangat-sangat mungkin bagi kami merasa sangat mengenal kebiasaan satu sama lainnya.

UNTUK DIKENANG

Oleh : Friesca Wulandari

“Kenangan ini mengalir indah di benakku, kerinduan akan suasana riuh, kehebohan yang kadang dicampur dengan bumbu-bumbu saat kita bersama. Terima kasih untuk momen indah ini.”

Seorang gadis sedang duduk sambil melihat layar laptopnya. Tertera nama-nama anggota kelompok yang berjumlah sepuluh orang. “Hmm tidak ada yang kenal ataupun seprodi ya?” Ujarnya. Waktu berjalan begitu cepat, rasanya baru memasuki bangku perkuliahan, apalagi selama kurang lebih satu tahun belajar dirumah dikarenakan covid-19. “Tidak terasa waktu berjalan begitu cepat, rasanya baru memasuki bangku perkuliahan” Ujarnya lagi.

Kontribusi berbasis masjid dilaksanakan pada bulan suci ramadhan. Selama 35 hari terjun langsung ke desa-desa yang telah ditentukan oleh pihak panitia pelaksanaan kontribusi. Pada saat ini lah mahasiswa menerapkan materi yang telah dipelajarinya selama perkuliahan.

Masjid At-Taqwa kelurahan Kembang Mumpo kecamatan Semidang Alas Maras adalah lokasi yang akan kami tinggali selama 35 lima hari kedepan. Menyatukan sepuluh orang yang memiliki sifat dan watak yang berbeda-beda tidaklah mudah. aku bersyukur mendapatkan kelompok yang luar biasa ini. Kelompok yang bisa saling memahami, peduli, dan saling menjaga. Kebanyakan kelompok membentuk jadwal piket agar tidak terjadi keributan atau kesalah pahaman tetapi tanpa jadwal piket kami dapat melaksanakan tugas

masing-masing dengan hikmat tanpa cekcok siapa yang membersihkan rumah, siapa yang memasak, siapa yang mencuci piring, dan tugas-tugas lainnya, semua saling berkerja sama.

Hari pertama kontribusi di mulai dengan acara penyerahan di Kantor Bupati Seluma yang di hadiri seluruh yang mendapatkan lokasi yang ada di Seluma, dilanjutkan dengan penyerahan pemimbing lapangan kepada perangkat desa.

Saat tiba di rumah yang akan kami tempati selama 35 hari ke depan, terjadi kesalah pahaman dengan kelompok sebelah karena mereka kira kami tidak jadi menempati perumahan dokter dan pindah mencari rumah lain sehingga mereka sudah membersihkan dan menempatnya padahal kami sudah terlebih dahulu memilihnya. Setelah berdiskusi dengan kelompok sebelah dan perangkat desa akhirnya kami bisa menempati perumahan dokter dan kelompok sebelah menempati poskesmas lama yang sudah tidak terpakai lagi, sebagai gantinya kami yang membersihkan karena mereka sudah membersihkan rumah yang akan kami tinggali.

“Fikaaa sini, ayo kita membersihkan rumah” panggil Ika ketua kelompok kontribusi. Saking asiknya bercerita sampai lupa mengenalkan diri. Namaku Friesca Wulandari biasa di panggil Fika atau Friesca. Tidak lupa teman-temanku Ika, Femmy, Helmi, Ersi, Putri, Ratih, Rapis, Genta dan Dede.

Setelah membersihkan rumah dilanjutkan mencari makanan karena tidak sempat untuk memasak, sambil keliling desa untuk mengakrabkan diri dengan masyarakat setempat. Besoknya kami mengenalkan diri secara resmi di Masjid At-Taqwa sekaligus

Selesai sahur dilanjutkan pergi ke Masjid untuk sholat subuh dan menjalankan kegiatan kontribusi yaitu tadarusan yang dilakukan setelah tarawih dan setelah sholat subuh. Walaupun menjalankan kontribusi kami tetap melaksanakan perkuliahan seperti biasanya dengan cara daring dari pagi sampai siang, setelahnya kami menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah kami susun.

Hari demi hari terus berganti kekeluargaan semakin terasa, entah itu dari masyarakat maupun anggota kelompok apalagi anak-anak Kembang Mumpo yang tidak pernah absen datang ke rumah untuk mengunjungi kami, saking antusiasnya sampai-sampai menjemput kita untuk belajar mengaji dari pagi padahal mulainya siang.

Kami sangat beruntung mendapatkan lokasi di Kembang Mumpo ini, selain mendapatkan pengalaman, teman, saudara, masyarakat yang menerima kami dengan baik, yang paling membahagiakan yaitu mendapatkan Ibu-Ibu yang menganggap kami sebagai anaknya sendiri, Ibu Tri, Ibu Ajeng, Ibu Mesi, Ibu Zaitun dan Ibu-Ibu kembang Mumpo. Terima kasih banyak telah menganggap kami sebagai anak kalian sendiri, memperhatikan kami, sayang dengan kami semua, tempat kami mengadu dan berkeluh kesah saat jauh dengan keluarga, kalian adalah pengobat rindu kami.

Canda, tawa, dan tangis menghiasi sekretariat selama melakukan kontribusi ini. Ika ketua kelompok yang selalu sabar menghadapi kami yang sering membuat ulah, Genta si paling posesif sampai merajuk karena sangat peduli terhadap kami, Helmi dan Femmy tim yang tidak pernah absen ke pasar, maafkan lah kami yang selalu tidur habis sholat subuh hehehe, Putri yang menjadi Bunda

kami, Ratih si paling suka setrika baju-baju kami, Ersi si flu tiap hari dan paling susah di bangunin sahur, Dede yang suka bercanda tapi garing krik krik krik, Rapis yang sering di suruh masak nasi untuk sahur dan ikut ke pasar, kalau aku si lebih ke yang bangunin sahur hahahaha, kenangan yang indah ini akan terus di ingat dan di ceritakan ke anak cucu nanti. Buat cowok-cowok pesan kami jangan sering buang angin sembarangan lagi ya hahahaha terima kasih sudah menjaga kami selama kontribusi. Perpisahan ini bukanlah akhir dari pertemanan kita, melaikan pengalaman yang tidak akan terlupakan.

35 DAYS IN KEMBANG MUMPO

Ratih Triana Dewi

Pagi hari aku bangun sekitar jam lima lewat tiga puluh, agak siang memang untuk solat subuh, tapi tak apa semoga saja solat ku tetap diterima oleh Allah. Kemudian aku siap-siap untuk ke kampus, sekitar jam sembilan pagi aku sudah sampai di masjid kampus, karena di sana titik kami kumpul sebelum berangkat survey. Orang yang pertama kali aku temui yaitu Femmy, jurusan Ekonomi Syari'ah yang ternyata kostnya dekat denganku, dunia sempit juga ya ternyata. Lalu aku bertemu Helmi, satu fakultas dengan Femmy tapi beda jurusan, lebih tepatnya dia jurusan Perbankan Syari'ah.

Selagi menunggu yang lain kami berkenalan, menanyakan berbagai hal, yang ternyata seru juga bertemu mereka walaupun masih ada sedikit rasa canggung tapi itu bukan suatu yang mengganggu kami. Anggota 90 terdiri dari Ika dari jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah sebagai ketua, Putri dari jurusan Hukum Keluarga Islam sebagai sekretaris I, Ersy dari jurusan Tadris Bahasa Indonesia, Genta dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Dede dari jurusan Manajemen Dakwah, dan Ropies dari jurusan Tadris IPA. Tapi sayang ada satu anggota kami yang berhalangan hadir, dia Friesca atau biasa dipanggil Pika dari jurusan PGMI. Setelah semuanya kumpul kami langsung berangkat menuju ke lokasi. Aku di bonceng sama Ropies, pertama kali aku di bonceng sama laki-laki yang baru aku kenal, sebenarnya aku sedikit was-was tapi mau bagaimana lagi, dia pilihan terakhir.

Selama di perjalanan kami saling diam, karena benar-benar enggak tahu mau bahas apa dan canggung banget rasanya. Kami sempat berhenti untuk beli minum dan jas hujan,antisipasi kehujanan

di jalan. Kami melanjutkan perjalanan yang sangat jauh dan lama ini, selama perjalanan kami juga bertemu anak-anak kampus yang juga melakukan survey ke lokasi masing-masing.

Setelah berbincang sebentar, kami memutuskan untuk salat dan makan siang terlebih dahulu sebelum menemui pihak kelurahan Kembang Mumpo membahas tentang kontribusi masyarakat. Kemudian kami bertemu pihak kelurahan Kembang Mumpo membicarakan beberapa hal terkait kontribusi yang akan kami lakukan selama tiga puluh lima hari disini. Salah satunya tentang tempat tinggal. Pertama, kami mencari tahu dimana rumah Pak RT yang bisa kami mintai tolong tentang tujuan kami, tapi sayangnya beliau tidak ada di rumah, sedang berada di sawah. Jadi kami memutuskan ke rumah Pak RW setelah bertanya dengan salah satu warga, syukur nya beliau ada di rumah, jadi kami langsung saja menyampaikan tujuan kami ke sini, tidak lupa memperkenalkan diri terlebih dahulu. Lalu kami diarahkan oleh Pak RW untuk bertemu Pak Lurah terlebih dahulu, untuk meng-konfirmasi tujuan kami. Akhirnya kami bertemu dengan Kepala Kelurahan Kembang Mumpo, memperkenalkan diri serta menyampaikan tujuan kami ke sini. Kemudian kami diajak berkeliling sekitaran kelurahan Kembang Mumpo bersama Pak Lurah dan Pak RW, melihat-lihat kehidupan warga di sini, diceritakan sedikit tentang daerah ini dan bagaimana kehidupan mereka. Dari yang aku lihat mereka kebanyakan bekerja sebagai petani di sawah, nelayan dan berkebun sawit.

Lalu kami bersama dengan Pak Lurah membahas tentang tempat tinggal, sebenarnya di sini tidak ada rumah yang kosong, semuanya berpenghuni. Tapi syukurnya ada tiga pilihan rumah yang bisa kami jadikan tempat tinggal kami selama di sini. Pertama, kami

melihat ke rumah yang dulunya dihuni oleh dokter sekaligus tempat praktisnya, saat pertama kali melihatnya kami takut dan merinding karena kondisi rumah itu sangat kotor, tumbuhan liar di mana-mana sampai ke atap rumah, wajar sebenarnya karena rumah itu sudah lama tidak dihuni. Pak Lurah menjelaskan, jika rumah ini baru berapa tahun ditinggal dikarenakan gedung puskesmas yang baru dipindahkan ke desa sebelah. Beliau juga bilang, kalau kami di sini, *insya Allah* aman, listrik, air juga sudah tersedia, di dalam juga luas, ada terdapat dua kamar dan beberapa ruang yang sudah cukup lengkap. Namun dibanding yang tadi, jelas ini terlihat lebih menyeramkan, dimana di dalam situ masih terdapat banyak alat-alat medis yang dulu digunakan serta ada mobil ambulance terparkir tepat di depan bangunan itu. Memang ukurannya jauh lebih besar daripada yang sebelumnya. Tapi tidak mau kalau harus tinggal disitu. Jadi dengan halus kami minta dengan Pak Lurah untuk melihat pilihan yang ketiga. Setelah kami melihat pilihan pertama dan kedua, kami lanjut melihat pilihan rumah yang terakhir. Rumah ini dekat dari masjid yang akan menjadi pusat kontribusi kami. Melihat dari tampilan luarnya, rumah ini lebih baik dari dua pilihan sebelumnya. Tapi, saat kami melihat dan mendengarkan penjelasan dari Pak Lurah tentang rumah ini kami langsung memutuskan untuk tidak memilih yang satu ini. Tahu kenapa kami tidak mau? Karena letak kamar mandi dan sumur rumah ini diluar serta tidak adanya mesin air, tepatnya di belakang rumah tersebut dimana di tempatnya ditumbuhi rumput-rumput liar dan beberapa pohon kelapa serta sawit yang menjulang tinggi, yang menambah kesan seram dirumah ini. Enggak terbayang kalau kami tinggal di rumah ini, lalu harus ekstra berani jikalau harus buang air besar atau pun kecil saat malam hari.

Setelah semua urusan survey kami selesai, kami memutuskan untuk pulang ke kost masing-masing. Mengingat hari sudah mulai sore, kami takut kemalaman di jalan. Tapi sebelum itu kami salat dulu di masjid lain. Baru setelah itu kami pulang.

Pagi hari di tanggal 20 Maret 2023, hari dimana kami akan melakukan upacara pelepasan kontribusi masyarakat di kantor Bupati Seluma. Aku bangun ketika alarm *handphone*-ku berbunyi sekitar jam 05.30 pagi, aku siap-siap mandi lalu salat subuh terlebih dahulu. Aku mengenakan kaos panjang berwarna kuning terang yang aku beli di kampus, baju khusus kontribusi masyarakat seharga seratus ribu rupiah, yang aku ambil hujan-hujan menggunakan jas hujan bersama temanku di gedung GSG. Setelah semuanya sudah siap aku bergegas ke kosan Femmy untuk berangkat bersama teman-teman lainnya. Untuk pertama kalinya aku keluar dari kosan pagi-pagi buta selepas subuh. Sedikit takut sebenarnya bagiku untuk ke kosan Femmy sendirian dengan kondisi jalan yang masih sepi dan gelap. Tapi aku memberanikan diri agar sampai dengan selamat ke kosan Femmy, untungnya pas di jalan aku melihat bapak-bapak sekitar kost ku pulang dari masjid, jadi rasa takut ku sedikit berkurang.

Di perjalanan sebenarnya aku sedikit mual, untungnya tidak sampai muntah. Sekitar jam 7 kami sampai di tempat upacara. Disana aku bertemu dengan teman-teman dekat ku, mereka dapat di daerah Dermayu dan Sembayat.

Namanya juga orang Indonesia ya, jam upacara yang harusnya jam 07.00 pagi jadi molor sampai jam 09.00 atau 10.00 pagi. Selagi menunggu yang tidak pasti aku dan teman-teman kelompok ku berfoto sebanyak mungkin, kebetulan *view* disana bagus, jadi sayang kalau dilewatkan.

Acara pun dimulai, meskipun sebenarnya aku tidak tahu bahkan tidak mendengar apa saja yang dibicarakan mereka di depan. Cukup lama upacara itu berlangsung, padahal aku sudah merasa pegal dan kepanasan, bahkan.

Syukurlah upacara pelepasan sudah selesai. Aku dan teman-temanku istirahat terlebih dahulu sebelum *OTW* ke lokasi.

Kami semua diskusi teras depan, untuk membahas tentang sekretariat ini. Kami memutuskan untuk menunggu pihak kelurahan dan Pak RW Kembang Mumpo serta Dosen Lapangan kami. Pihak kelurahan dan Pak RW datang lalu menjelaskan bahwa yang akan tinggal di perumahan dokter itu adalah kami, anggota 90. dosen lapangan juga secara resmi menyerahkan kami sepenuhnya ke pihak kelurahan Kembang Mumpo untuk berkontribusi disini selama tiga puluh lima hari.

Hari sudah mulai sore, enggak lama azan maghrib berkumandang. Kami bergantian mandi dan salat. Selagi menunggu giliran kami menyiapkan keperluan pribadi masing-masing, salah satunya koper. Teman-teman perempuanku yang lain sudah mulai merapikan barang-barang mereka di dalam kamar. Aku juga melakukan hal yang sama, pada saat aku akan menyiapkan baju ganti serta yang lain, aku baru menyadari kalau koper enggak ada. Aku masih berusaha tenang sambil mencari di sekitaran koper teman-temanku tapi tetap tidak ada. Jadi aku bertanya ke mereka, apakah mereka melihat koper ku atau tidak. Aku mulai panik saat mereka bilang tidak. Aku minta tolong ke Ika untuk menghubungi penyewa mobil kemarin untuk menanyakan apakah ada koper yang ketinggalan. Aku juga minta tolong ke Genta untuk menanyakan ke dua kelompok yang kemarin satu mobil sewa dengan kami. Mereka

menghubungi orang-orang itu tapi belum ada balasan dari mereka semua.

Ika yang sudah menghubungi pihak penyedia mobil tapi sayangnya mereka bilang kalau tidak ada barang yang tertinggal dimobil kemarin. Harapan ku tinggal satu yaitu informasi dari Genta yang menanyakan kepada dua kelompok kemarin. Awalnya kedua mereka bilang tidak ada koper yang terbawa oleh mereka. Tidak lama salah satu dari mereka bilang bahwa ada satu koper lebih di sekretariat mereka, mereka juga baru menyadari itu. Lalu aku mengajak Genta mengambil koper ku di tempat mereka itu. Aku sudah siap untuk pergi tapi Genta belum mau pergi. Jadinya aku harus menunggu dia cukup lama. Kalian tahu dia ngapain? Dia merokok dulu lah, ngobrol dulu lah, ini-itu lah. Kesel banget aku melihatnya.

Aku dan Genta akhirnya sampai di tempat dimana koper ku berada. Jarak tempuh dari tempatku untungnya dekat, hanya butuh waktu 15 menit. Genta langsung menanyakan keberadaan koper ku dengan ketua mereka. Ketuanya langsung mengeluarkan koper ku dari dalam. Aku lihat koper ku tidak ada tali berwarna pink yang sudah Ika beritahu kalau itu tanda milik anggota 90, jadi wajar koper ku ikut terbawa kelompok lain. Dasar Genta. Selepas Genta dan aku berbincang dengan mereka itu, kami pulang ke sekretariat. Dengan susah payah aku membawa koper ku diatas motor malam itu, tidak apa-apa yang penting koper ku kembali.

Malam harinya kami melakukan rapat perdana kami membahas tentang masalah dapur, memasak, beres-beres dan program kerja yang akan kami jalankan selama disini dan semua hal yang menyangkut kegiatan ini.

Sekitar jam sembilan kami menuju masjid untuk bersih-bersih masjid At-Taqwa menyambut solat tarawih pertama berjamaah nanti malam. Warga sekitaran masjid juga turut bantu membersihkan.

Kami mempersiapkan diri untuk kegiatan lokakarya atau pemaparan program kerja yang telah disepakati oleh pihak RT dan RW Kembang Mumpo pada saat rapat kemarin dan memperkenalkan diri kami secara resmi kepada jamaah atau warga selepas solat tarawih. Dalam lokakarya itu aku menjadi moderator dan Ika yang menjelaskan program kerja yang akan kami lakukan selama disini.

Di siang hari yang terik sesudah dzuhur sekitar jam satu kami berangkat untuk mengajar ngaji ke masjid. Kami juga menyampaikan bahwa kami dan anggota lain akan mengadakan acara festival ramadan, dimana acara tersebut akan diisi dengan beberapa perlombaan yang bisa mereka ikuti. Seperti lomba MTQ, busana muslim, mewarnai kaligrafi, da'i/ah cilik dan juga azan. Pulang ke sekretariat dengan jalan kaki sambil bertegur sapa dengan warga sekitar, lanjut menyiapkan makanan untuk berbuka bersama. Malamnya kami tarawih berjamaah, kami mampir ke warung depan sekretariat buat jajan, lalu tercetus ide untuk ke indomaret beli es krim. Kami minta tolong ke Dede untuk mengantarkan motor, Dede datang kemudian kembali ke sekre. Fika dan Ika pergi Indomaret. Tinggalah aku dan Femmy disitu, enggak lama tiba-tiba datang cowo-cowo sekitaran situ ke warung itu juga, karena panik aku chat di grup untuk minta yang cowo datang, kami ketakutan karena rombongan mereka banyak. Dede datang dengan muka datar sambil bertanya ada apa, Rapiés datang pakai motor dalam keadaan panik dengan kondisi mengantuk, tapi malah respon kami yang tertawa buat Rapiés marah. Enggak lama Genta juga datang pakai motor sama dengan

kondisi Rapiés, dia lebih marah dari yang lain, dia benar-benar panik dengan isi chat yang aku kirim. Dia pikir kami sudah kenapa-napa tapi ternyata kami sibuk makan es krim sambil tertawa lihat ekspresi mereka. Aku benar-benar merasa menyesal, tapi aku enggak ada niatan buat ngerjain mereka. Aku saat itu panik, mungkin karena kata-kata diisi chat ku sedikit berlebihan jadinya mereka marah. Gara-gara kejadian itu aku dicuekin sama Genta dan Rapiés bukan cuma aku sebenarnya cewe-cewe yang lain juga, buat keadaan di sekre kami jadi aneh akibat marahan. Genta, Rapiés yang biasa langsung makan pas buka tiba-tiba enggak, alasannya mau merokok dulu. Yang lebih parah sesudah buka puasa Genta muntah, kami yang cewe apa masakan kami setidak enak itu sampai dia muntah. Segala cara sudah aku lakukan untuk minta maaf ke mereka tapi selalu gagal. Mulai dari mondar-mandir pura-pura angkat jemuran, ngobrol sama Dede, semuanya sudah tapi masih nihil. Sampai suatu hari kami yang cewe sepakat untuk minta maaf sama-sama setelah pulang tarawih. Kami sampaikan permintaan maaf juga semua uneg-uneg kami malam itu. Akhirnya kami baikan, serta suasana sekre kembali baik.

Dua minggu sudah aku tinggal bersama teman-teman baruku itu. Selama itu juga aku mulai tahu karakter, sifat dan kebiasaan mereka. Mulai dari Genta yang suka kentut setiap saat, buka mesti pake bakwan, malas mandi, baju dimana, jemur celana dalam di pintu depan. Rapiés yang bunyi alarmnya sahurnya menggelarkan pakai lagu “ojo dibangdingke” versi remix tapi selalu telat. Dede yang hobi bikin naik darah, sumpah di Dede itu ngeselin banget. Semua anggota dibuat emosi sama dia apalagi Ersy dan Ika yang sering dijahilin. Tiap diajak ngomong pasti “hah” padahal dia dengar apa

yang kita omong, suka ngagetin, tiap dibonceng sama dia mesti banyak-banyak *istighfar*, kami sering manggil dia ustad Dede, dia yang paling rajin kemasjid, dia jadi andalan Pak Ustad Mesi dan Pak Imam walaupun kelakuannya agak minus. Ika yang paling enggak bisa dikagetin apalagi kalau sudah di kagetin Dede, paling lama mandi hampir satu jam lebih sampai kadang buat Genta emosi berakhir mandi dan BAB di masjid. Pika yang suka begadang bareng aku tapi dia sambil *sleepcall* bareng ayang, dia juga bertugas bangunin sahur dengan jurus buka pintu agak kencang dengan kata-kata andalan “guys bangunlah nak sahur dak kalian, lah jam empat ini”. Ersy si paling susah bangun, tiap dibangunin mesti digoyang-goyangin dan berkali-kali, selalu dapat giliran akhir mandi, suka berantem dengan Dede, lucu banget kalau mereka sudah ribut, dia paling enggak bisa tidur pakai kipas angin. Putri yang sering kami panggil Bunda karena pembawaannya seperti ibu kami, dia chef terbaik kami, masakannya selalu enak, dan yang paling penting dia suka sekali beli daster. Bahkan dia punya daster kembaran dengan Pika, Helmi, dan Ersy. Femmy si paling ajaib karena lima menit nempel dikasur langsung tertidur, ibu bendahara terbaik kami. Helmi yang tidur hampir tiap hari ngigau, buat aku yang tidur disebelahnya kaget, kadang teriak, nangis, ketawa atau bicara enggak jelas.

Selama disini kami mulai akrab dan kenal dengan beberapa warga bahkan kami punya ibu angkat, namanya Ibu Tri dan Mak Ajeng. Beliau baik banget, sudah menganggap kami seperti anak sendiri, kami juga akrab dengan anaknya Dinda, Satria, Ajeng dan Fadil. Kami pernah diajak karaoke dirumah Pak Mesi, main kerumah Mak Ajeng ngambil mangga muda, juga dikasih jambu bol, dikasih kelapa muda oleh adiknya Pak Imam.

Kami juga sempat mengadakan buka puasa bersama anak-anak TPQ yang kami ajar, mengadakan malam nuzulul qur'an di masjid sesudah tarawih, membantu pihak puskesmas dalam kegiatan posyandu lansia, acara safari ramadan, masak-masak dirumah Bu Mesi untuk syukuran khataman qur'an salah satu anak TPQ sambil karaokean, mengadakan seleksi ke anak-anak ngaji untuk mengikuti lomba festival ramadan, ikut memperingati malam njuh likur acara peringatan 10 hari sebelum puasa selesai dengan membakar tempurung kelapa yang sudah disusun di depan rumah. Kami juga sambil bakar-bakar jagung dirumah Bu Tri. Menjelang lebaran kami mulai jarang masak bareng di sekre karena kegiatan semakin banyak salah satunya acara festival yang diadakan di dua masjid di Kembang Mumpo, yaitu masjid At-Taqwa dan Al-Ikhlas. Beberapa dari kami juga jadi panitia acara. Syukurnya acara terlaksana walaupun ada beberapa kendala baik sebelum maupun sesudah acara. Kami juga sempat pergi ke Manna untuk beli baju lebaran serta mampir kerumah Pika.

Kami juga melakukan perpisahan ke adik-adik yang kami ajar mengaji. Juga berpamitan ke warga-warga di masjid sambil bagi-bagi makanan. H-1 lebaran kami ikut masak-masak di rumah Bu Tri buka bersama sekaligus untuk makan besok pagi saat lebaran. Sebenarnya aku sudah ikut lebaran di rumah temanku di Padang Guci jadilah aku lebaran dua kali tahun ini. Genta, Dede dan Ropies juga menjadi panitia pembayaran zakat bersama dengan bapak-bapak.

Tepat dihari lebaran kami solat Eid berjamaah di lapangan Kembang Mumpo bersama warga-warga sekitar. Setelah solat kami mampir ke beberapa rumah warga silahturahmi, sementara Pika

langsung pulang ke Manna dijemput abangnya. Selesai berkeliling kami kembali ke rumah Bu Tri istirahat, Ersy juga pamit pulang bersama kembarannya. Siangnya Dede juga pulang ke Talo. Ika, Femmy, Helmi, Rapiés dan Genta, mereka pergi jalan-jalan ke Kaur. Tinggalah aku dan Putri dirumah Bu Tri, kami juga pulang besoknya. Besoknya aku dan Putri pulang ke kost naik travel yang dipesan oleh Bu Tri, malam sebelumnya kami sudah bereskan koper yang akan dibawa pulang sementara barang yang lain akan menyusul bareng yang lain. Berat banget rasanya pulang saat itu, aku sedih harus meninggalkan Kembang Mumpo, juga berpisah dengan ibu-ibu yang sudah aku anggap ibu sendiri. Aku dan Putri berpamitan dengan Bu Tri, Mak Ajeng, Ibu Zaitun, dan Ibu Mesi. Mereka sedih dan menangis waktu kami berpamitan. Aku dan Putri akhirnya sampai di kost masing dengan aku yang diantar duluan.

Beberapa setelah kami pulang ke kost masing-masing, Ika memberitahukan ke kami bahwa dosen lapangan akan mengadakan penarikan langsung di kantor kelurahan Kembang Mumpo. Aku berangkat kesana bersama Putri, Dede dan Genta menggunakan motor. Kami berangkat jam empat, saat di jalan kami kehujanan dan ada motor jatuh, Dede dan Genta membantu motor yang jatuh itu. Sampai di Kembang Mumpo sekitar jam delapan malam, mampir ke warung bakso dulu.

Jam delapan pagi acara penarikan anggota 89 & 90 dimulai, dengan dihadiri pihak kelurahan, puskesmas Kembang Mumpo, Imam Masjid At-Taqwa dan Al-Iklas, dan dosen lapangan kami. Aku ditunjuk menjadi moderator diacara penarikan tersebut. Rangkaian acara terlaksana dengan baik salah satunya penyerahan plakat kepada Kelurahan Kembang Mumpo dari anggota 90 diwakili oleh Ika

dan didampingi oleh dosen lapangan. Sesi dokumentasi pun sudah dilakukan, Bapak dosen lapangan kami juga pamit pulang.

Sorenya kami pamitan dengan Bu Tri untuk kembali ke kost. Beliau sempat kaget karena kami tiba-tiba pulang padahal kami sudah bilang akan pulang besoknya. Tapi karena ada yang mempunyai urusan di kampus, jadilah kami pulang sore harinya setelah penarikan. Bu Tri benar-benar sedih kami akan pulang. Beliau menangis kami juga ikut menangis melihatnya. Karena setelah ini enggak tahu kapan lagi kami kakan kesini. Dengan berat hati kami akhirnya pulang ke Bengkulu.

Itu dia guys, cerita kegiatan kami selama tiga puluh lima hari kemarin dari sudut pandangku. Sebenarnya masih banyak cerita dan hal-hal yang enggak aku ceritakan entah itu karena lupa dan ada juga yang memang menurut ku sebaiknya aku simpan, hanya aku, Tuhan dan teman-teman yang tahu. Pengalaman kegiatan ini sangat berkesan, berharga bagiku. Dari sini aku tahu rasanya kembali berkenalan dengan orang-orang baru, bertemu dengan orang-orang baru, melakukan kegiatan yang belum pernah aku lakukan, ke tempat yang belum pernah aku datangi. Ini juga sedikit banyak mengajarkan aku untuk mementingkan kepentingan kelompok daripada pribadi, begitu juga tentang ego ku. Aku diajarkan untuk berani dan percaya diri tampil di hadapan orang banyak, di beberapa kesempatan aku ditunjuk menjadi MC dan moderator yang sebelumnya belum pernah aku lakukan. Aku benar-benar keluar dari zona nyaman ku selama kegiatan ini. Tapi sedih juga harus berpisah dengan teman-teman ku, karena setelah ini pasti kami susah untuk berkumpul atau sekedar bertemu karena kesibukan masing-masing. Sebulan lebih tinggal bersama mereka ketika itu sudah selesai, aku mulai membiasakan

diri lagi tanpa mereka. Terkadang aku rindu dengan situasi dan suasana sekretariat yang ramai dan menyenangkan.

Untuk Ika, Femmy, Putri, Ersy, Helmi, Friesca, Genta, Dede dan Ropies, terimakasih untuk waktu dan kenangan selama 35 hari kemarin. Aku bahagia bisa kenal kalian semua. Terimakasih untuk semua yang pernah kita lewati, maaf kalau aku pernah buat salah baik dari kata, sikap maupun perbuatan. Maaf jika sering menyusahkan kalian. Makasih sudah masakin aku yang enak-enak selama disana. Maaf kalau aku enggak bantu masak, cuma bantu kupas-kupas bawang. Aku sangat sayang kalian, kalian sudah seperti keluarga bagiku, semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai selamanya dan kita wisuda bareng tahun depan, *aamiin*. Sayang kalian banyak-banyak guys.

MASA-MASA INDAH SELAMA 35 HARI

Oleh:Dede Putra Hermawansyah

Kontribusi masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang wajib kami ikuti karena termasuk dalam persyaratan skripsi. Untuk itulah kami di suruh dari kampus melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan selama 35 hari. Dan tempat kegiatan kontribusi masyarakat ini terbagi menjadi 4 kategori yaitu: Pertama Berbasis Masjid, kedua Pondok Pesantren, ketiga Pulau Terluar, dan yang terakhir Kewirausahaan. Ketika pertama kali saya mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan kontribusi masyarakat Berbasis Masjid ini saya sangat senang sekali, namun adapula kekhawatiran saya serta keganjalan saya, yaitu perihal jauh sama orang tua saya. Karena dari hasil pembagian kelompok oleh kampus disitu kelompok saya ditempatkan dan dilokasikan dikabupaten Seluma, kecamatan Semidang Alas Maras tepatnya di kelurahan Kembang Mumpo. 1 kelompok berjumlah 10 orang Dan disitu pula saya harus beradaptasi bersama 9 anggota lainnya, dikarnakannya pada 9 orang anggota ini tidak ada satupun yang saya kenal sebelumnya.

Lanjut ke cerita sebulan bersama mereka adalah hal terindah yang tidak akan pernah terulang kembali sampai kapanpun. Menikmati hari bersama, makan bersama, tertawa bahagia, bermain bersama, jalan ke pantai ancol bersama sama dan juga bersedih bersama. Semuanya, itu hanyalah sebuah kenangan yang selamanya akan menjadi kenangan indah yang tidak akan pernah kembali terulang. 35 hari bersama kalian, kalian yang telah menggoreskan warna baru di hariku. Aku sangat rindu dengan kenangan selama 35 hari itu. Walaupun singkat waktu yang kita lalui bersama selama kita

melakukan kontribusi masyarakat kemaren kalau di ingat-ingat, sangat merindukan momen-momen itu. Masih teringat awal-awal kita bertemu di tempat yang telah di tentukan, di mana kita rapat untuk membahas kapan keberangkatan kita untuk mensurvei lokasi kita yaitu di desa kembang mumpo dan untuk saling mengenal satu sama lain.

Pada saat rapat, orang pertama yang saya kenal adalah Genta dan Ropies, kami mengobrol satu sama lain, saling tanya di mana rumah, saling bercerita satu sama lain, kebetulan kita bertiga mempunyai hobi yang sama yaitu mancing, di sanalah kita membuat rencana untuk membawa pancing dari rumah agar ketika sampai di sana kita mancing bersama, di sela-sela itu juga kita membahas game, akhirnya kita juga memiliki hobi game yang sama yaitu bermain game mobile legend. Dari sinilah kita sangat mulai akrab satu sama lain.

Kita yang awalnya belum saling kenal satu sama lain, yang awalnya kita semua kaku untuk ngobrol bareng, akhirnya setelah pertemuan itu kita jadi akrab, dan dari sanalah keakraban kita di mulai, aku yang awalnya sangat kaku untuk membuka obrolan duluan kepada kalian, hanya membicarakan yang penting saja, kalau gak di ajak ngobrol duluan gak akan ngomong, setelah kita mulai akrab aku tidak kaku lagi untuk mengobrol duluan kepada kalian.

Mari sekilas melirik pada saat kita akan berangkat menuju lokasi tempat kita akan melakukan kontribusi masyarakat, pada saat pemberangkatan untuk menuju lokasi, saya, Genta, dan Ropies sangat menunggu lama untuk penjemputan barang, padahal di saat sebelum berangkat buktinya kita sudah menelpon tukang angkut barang dan janji akan berangkat siang hari, tapi pada saat akan berangkat

ternyata bukan siang hari melainkan sore hari baru di jemput barang kita. Sudah berapa lama kita menunggu? Genta, Ropies?, sudah lama kan kita menunggu penjemputan barang kita, di mana kita udah nunggu dari siang sampai sore hari.

Belum lagi setelah barang kita sudah di jemput, kita harus ikut tukang akut barang untuk mengangkut barang kelompok lainnya, sangat lama jadinya waktu itu. Jadi kita yang cowok-cowok baru berangkat sekitar sore hari baru berangkat menuju lokasi tempat kontribusi kita, sedangkan yang cewek-cewek berangkatnya keesokan harinya. Setelah sekian lama perjalanan yang kita lalui, akhirnya kita tiba pada malam hari di tempat lokasi.

Di minggu pertama kita di tempat kontribusi masyarakat, ada kejadian unik yang kita alami, yaitu di malam pertama kita teraweh dan di malam itu juga kita akan menyampaikan kegiatan yang akan di laksanakan, malah tidak jadi karena kita telat untuk menginformasikan kepada warga setempat, alhasil kita tidak jadi menyampaikan kegiatan tersebut sehingga bukannya ketua kita pada saat itu hampir menangis pada malam hari itu.

Masih teringat kita menjalani puasa pertama kita, kita sahur bersama-sama, berbuka bersama juga. Dan itu juga pertama kalinya kita yang cowok-cowok mencoba masakan dari cewek kelompok kita, ternyata masakan cewek kelompok kita sangat enak sekali. Jadi kalau di ingat momen kebersamaan tersebut sangat rindu dengan sebuah momen tersebut.

Di awal-awal kita di sana, kita juga belum kenal sifat masing-masing satu sama lain, masih teringat pada waktu itu aku yang selalu

di kaitan paling pendiam,selalu aktif di masjid oleh kalian,dan kalian jugapun menyuruh Genta dan Rapias mencontoh kayak aku,masih sangat teringat dengan momen itu.Di awal puasa setelah sholat shubuh,saya,Genta,Putri,dan Helmi,kita jalan bareng sekalian kita melihat pantai ancol atau pantai maras pada waktu itu dan di saat itu juga pertama kali kita melihat pantai ancol atau pantai maras.

Setelah sekian lama kita kenal,barulah sifat masing-masing dari kita sudah mulai terlihat,terutama aku,kalian kaget melihat sifat asli aku,yang di mana awalnya aku sangat jarang ngomong,jarang bercanda tapi setelah lama kenal,kalian mengatakan:Dede berubah sekali ya,padahal dulu kamu sangat pendiam,sekarang malah suka jahilin orangnya"itulah yang aku ingat dengan kata-kata kalian.Selama kita melakukan kontribusi masyarakat kemaren aku masih teringat kalian yang cewek mengatakan"lama banget ya mau cepat selesai,kangen sama keluarga,kapan ini selesai?sambil mengisi buku individu dan menghitung hari demi hari dan hari pun begitu sangat lama terlewati.

Pada jum'at pertama,masih teringat saya di suruh untuk mengisi khotbah pada hari itu,setelah selesai solat jum'at,bapak khotib di masjid kita menyuruh Genta dan Rapias untuk mengisi khotbah selanjutnya tapi kalian malah saling tunjuk menunjuk dan Genta juga ngomong kepada bapak khotib"kalau masalah itu cukup Dede aja pak yang kami serahkan soalnya dia tiang agamanya kami di kelompok kami"sambil ketawa berbicara dengan bapak khotib.

Ada juga satu kejadian yang saya alami,di mana pada saat saya sendiri cowoknya sedangkan Genta dan Rapias mereka menjaga tempat tinggal,kami di undang untuk kerumah bapak khotib kita ada

acara tahlilan bersama,di waktu itu juga bapak imam masjid menyuruh saya untuk memimpin tahlilan tapi saya kurang bisa memimpin tahlilan tersebut jadi di sanalah saya merasa tidak enak jadinya sama warga setempat dan di sana juga saya merasa tidak enak terhadap kelompok saya,di pikiran saya waktu itu saya takut nilai kelompok kita kecil atau kurang.Mangkanya saya sangat merasa tidak enak waktu itu.Jadi kalau di ingat momen itu saya agak malu jadinya sampai sekarang.

Hari demi hari yang telah kita lalui bersama,ada suatu hari satu kejadian yang membuat kalian terutama para cewek agak takut kepada kami yang cowok khususnya genta dan rapis,di situ kalian jarang ngobrol kepada mereka ber dua,jadi suasanya waktu itu kayak dingin seperti itu.Di karenakan pada malam hari ,habis solat teraweh,kalian duduk di warung,setelah tidak lama kemudian kalian chat di grup untuk meminta tolong kami yang cowok untuk datang ke sana dengan nada nada ketakutan seperti itu.Otomatis kami yang cowok khawatir lalu aku duluan yang datang menemui kalian terus telah sampai di sana kalian mengatakan kalau tidak apa-apa.Tidak lama kemudian datang lah Ropies dan Genta dengan muka-muka cemas.Setelah tahunya tidak terjadi apa-apa Ropies dan Genta sedikit kesal jadinya kepada kalian para cewek karena Genta dan Ropies itu sudah buru-buru untuk datang ke sana takut kenapa-napa sama kalian nyatanya gak terjadi apa-apa.Di sanalah,aku,Genta dan Ropies merencanakan untuk mengeprank kalian dengan cara mendiamkan kalian.Itu semua sudah kami rencanakan dari awal karena genta dan rapis sangking kesal nya pada waktu.Dari kejadian itulah suasana waktu di sekre itu agak dingin,jarang ngobrol kayak biasanya dan juga jarang bercanda juga.Yang aku ingat kalian kalau

ada apa-apa selalu minta tolong sama aku,karena waktu kejadian itu aku gak marah dan kesal,jadi biasa aja.

Mangkanya kalian cuman mintak tolong atau mau ngomong sesuatu cuman ke aku.Waktu pagi hari yang cewek kalian mau pergi ke pantai ancol,kalian cuman berani minta izin sama aku,karena di waktu itu juga cuman aku yang gak tidur di waktu paginya,sampai sampai ika bilang"ayy boleh gak ya minjam motor rombongan"dengan nada agak takut,jadinya aku jawab aja"iya boleh ika nanti aku yang ngasih tahu ke mereka".Setelah beberapa hari kejadian itu barulah Genta dan Rapies memberi tahu ke kalian dengan sangat senang sekali dan sempat tertawa bahwa itu hanya cuman prank untuk memberikan pelajaran ke kalian karena waktu itu.Di sanalah kita mulai bercanda dan saling mengobrol lagi.

Ada juga di malam hari habis teraweh kita pernah bermain kartu remi bersama,di sana kita main bersama-sama,memberikan hukuman kalau yang kalah di kasih bedak.Hal yang paling gak enakya setelah beberapa kali main aku terus yang kalah jadinya aku terus yang di kasih bedak waktu itu.Yah walaupun aku kenai dan ada juga yang kenai selain aku.Tapi kita sangat menikmati momen momen kebersamaan kita waktu itu,seru pokoknya pada waktu.Jadinya jujur aku sangat kangen sih dengan momen itu pengen banget kembali lagi ke moment waktu itu.

Setelah beberapa hari kita di sana,kalian yang cewek pernah menyuruh kami yang cowok untuk memasak makanan,sudah beberapa kali kalian menyuruh kami yang cowok untuk memasak makanan,karena kalian juga mengatakan pengen nyobain masakan kami.Kami yang cowok pun memulai memasak makanan untuk buka

puasa nantinya. Di sana jugalah aku belajar cara gimana memasak itu baru pertama kali aku memasak makanan. Bukan pertama juga sih maksudnya aku selama ini cuman bisa masak, telur, mie aja setelah itu aku bisa tahu gimana memasakan ikan, menggiling cabe, membersihkan ikan juga, pokoknya banyak yang aku pelari tentang memasak pada saat itu.

Hal yang paling aku ingat pada masa kita kemaren, yaitu aku suka jahil ke cewek, di mana aku sangat suka mengagetkan kalian malahan sering aku buat kalian terkejut, di sana aku sangat tertawa pulas saat melihat ekspresi kalian saat kaget. Hampir setiap saat aku suka mengagetkan kalian sampai sampai kalian bercerita ke ibu tri kalau aku orangnya suka mengejutkan orang. Tapi di saat itulah aku sangat senang dan aku sangat rindu dengan momen itu. Kalau di ingat-ingat itu momen yang paling lucu aku buat selama kita masih di tempat tinggal kemaren.

Lanjut pada hari-hari mau mendekati akhir ramadhan, kita di kagetkan dengan pemberitahuan oleh pembibing lapangan, selama kita melakukan kontribusi masyarakat bahwa kita harus lebaran di sana setelah solat IED. Sehingga kalian yang cewek agak kecewa jadinya dan agak sedih karena tidak bisa lebaran sama keluarga. Sampai sampai saat kalian cerita sama bapak imam kita pada waktu malam setelah solat teraweh dan tadarusan bahwa kita wajib solat di sana kalian ngomong "ayy itulah kami gak bisa solat bareng keluarga jadinya, rindu kami sama keluarga pak udah lama gak ketemu", di selah selah obrolan itulan kami yang cowok menjahili kalian karena melihat ekspresi kalian sedih, khususnya Rapies yang jahilin kalian dengan mengatakan "ayy gak bisa pulang emm, kangen

sama keluarga ayy”dengan ekspresi pura-pura sedih sambil ketawa pada waktu itu.Di waktu itulah kami yang cowok tertawa terus melihat kalian yang cewek sedih karena kalian tidak bisa lebaran di rumah masing-masing.

Pada saat mau mendekati akhir ramadhan juga,kalian yang cewek pernah menyuruh aku untuk menemani kalian untuk pergi beli baju buat lebaran nanti,kita pergi ke manna.Aku agak capek sih waktu mau habis menemani kalian,di mana lama banget aku nunggu waktu itu,panas juga,haus dan lapar juga,pokoknya capek banget aku waktu itu.Malahan sampai sore kita baru pulang,padahal kita berangkat dari pagi dan pulang sekitaran sore hari.Capek banget aku,lelah juga,malahan setelah menemani kalian belanja itu aku langsung tidur sangking capek nya saat pulang,dan bangun-bangun juga udah buka puasa baru aku bangun.Tapi gak papa walaupun agak capek dan lelah juga aku sangat ingat dengan momen itu,seru pokoknya kita jalan jalan bareng waktu itu.Malahan Genta juga ngomong saat kita ngumpul”way kamu,dede yang biasanya buka puasa tepat waktu gak pernah telat,ehh saat menemani kalian dia malah telat buka puasa nya,parah kalian”sambil ketawa bersama-sama waktu itu.

Hari demi hari yang telah kita lewati bersama sama baik duka,senang dan sedih,marah,kesal,tertawa dan kebiasaan kebiasaan kita masing masing.Itu semua telah kita lewati bersama-sama.Terima kasih kepada teman-teman kelompok atas selama 35 hari.Terima kasih sudah menjadi teman yang baik walaupun cuman 35 hari,aku sudah menganggap kalian seperti keluarga aku sendiri.Hal yang tidak pernah bisa di lupakan.Teringat ketika

melakukan penutupan bersama,di saat itulah kita akan berpisah dan tidak akan ada lagi momen-momen yang kita lakukan bersama seperti pada saat kita masih di tempat kontribusi kemaren.Aku sangat merindukan momen-momen itu.Hal yang paling aku tidak bisa terlupakan,kenangan yang sangat terindah bersama mereka.,SEE YOU AGAIN.

PERJALANAN MEMBUAT KESAN

Rapeis Honal Hari Sya Ban

Disini saya akan menceritakan perjalanan yang sangat menyenangkan sekaligus mengharukan diawali pada pagi hari bertepatan pada hari Kamis, kami berjumlah lima orang yaitu Nicki, Genta, Helmi, Ika dan Femmy (nama samaran) pada saat itu bertepatan dengan hari Lebaran atau bisa disebut dengan hari Idul Fitri.

Pada saat itu Nicki memulai percakapan dengan menggunakan Bahasa Dusun

Nicki : “Guuyyysss dirimu kemane Lebaran kele balik endik??”

Femmy pun menjawab

Femmy : “Endik keruan aku nic men aku kalu dide kah balik karene endak balik jauh di pagar alam situ ame endak balik jauh tegalau paya di jalan, aku pule pemabuk jemenye enak naik mobil pule pacak lum naik lah temuta.”

Ika pun menjawab dengan menggunakan Bahasa yang sangat baku

Ika : “sepertinya Ika juga enggak pulang di karenakan pulang buang-buang waktu saja tidak akan terkejar, keluarga juga udah pulang ke Aceh jadi seperti nya tidak pulang.”

Nicki pun mensaut dengan tujuan untuk menghibur mereka yang belum bisa pulang!!!

Kalau begitu ayok lah kita pergi ke Kaur men Galak emang gak bosan disini sekalian kite pegi ke pantai men endak disitu lemak men endak

ngerayau banyak wisata ade laguna, pantai hili, ayik sekunyit ade danau kembar men endak nyadi kite berangkat pagi

Luk ape setuju??

Genta : “Jadi jugak (itu Bahasa younik) dengan expresi yang agak lain “

Ika genta dan lain nya mejawab dengan serentak lasung (berangat)

Dari percakapan ini kami menyiapkan bekal dan pakaian untuk berangkat besok dikarenakan perjalanan kami lumayan jauh di tempuh dengan sepeda motor sekitar (lima jam perjalanan) pada malam itu kami sangat gembira walaupun tidak pulang ke rumah tapi bisa jalan-jalan untuk menghilangkan rasa sedih karena sudah hampir satu bulan lebih berpisah dengan keluarga suasana di tempat kami tinggal.

Sangat sibuk karena banyak kegiatan yang dekat dengan tempat tinggal besok mau pulang ke rumah nya masing-masing ada yang peking baju, ada yang menelpon keluarga untuk menyampaikan bahwasanya belum bisa pulang di karenakan masih banyak kegiatan yang belum bisa di tinggal kan kami tak bisa berbuat apa-apa disini kami mengabdikan ke masyarakat untuk kelangsungan masa depan kami lebih baik oleh sebab itu kami harus bersabar dan bersabar .

Disini ada hal yang menggelitik ada seorang teman kami yang bernama ika yang kami tau ika ini orang nya sangat manja terutama dengan ayahnya dengan wajah memelas dengan air mata buayanya menangis di sudut ruangan.

“Ayah aku tidak bisa pulang”...!

“Memang kenapa nak”...?

“Kami terjebak oleh keadaan yang sangat tidak memungkinkan untuk pulang akan tapi aku endak pulanggg”...!

“Rindu bocilll”...! (itu panggilan sayung untuk adik nya)

“Rindu abang”...!

“Rindu mamak, rindu ayah kayak mana ya eeehh dengan wajah merengek itu lah yang membuat kami tertawa yang tertahan takut terdengar oleh ayah nya rasanya ada yang salah dengan perut kami terasa sakit kali itu lah. Tak terasa hari pun sudah larut kami memutuskan kan untuk tidur karena besok akan melalui perjalanan yang jauh.

Pada keesokan harinya sekitar jam 04:05 kami memutuskan untuk pergi ke masjid terdekat untuk melaksanakan sholat berjama'ah bertepatan pada hari idul fitri. Selesai kami melaksanakan sholat berjama'ah tiba-tiba imam masjid setempat mengajak kami bertiga sebut saja dede, genta dan nicki

“Imam masjid: eeemmmm nak kalian beriga jam 06:00 langsung kelapangan ya untuk sama-sama warga untuk memasang tali saf sholat “

“Dede: iya pak”

Kami pun dengan pak iman pergi ke lapangan

Setelah selesai kami bertiga langsung pulang untuk mandi dan ganti baju untuk sholat. Pada pagi yang cera menunjukkan jam 06:30 kami pun Bersama-sama memutuskan untuk melaksanakan shalat Idul Fitri di lapangan. Ini adalah hari idul fitri pertama kali dilaksanakan tanpa keluarga namun kami bersyukur karena warga sekitar sudah menganggap kami adakah keluarga itu pun terpancar wajah ceria di masing-masing di raut wajah kami selanjutnya langsung bergabung dalam merayakan Idul Fitri dan melaksanakan shalat bersama.

Ketika imam memimpin shalat, suasana khidmat dan penuh khusyuk terasa. Seluruh jamaah berdoa bersama, mengikuti gerakan-gerakan shalat dengan penuh kesadaran. Terdengar lantunan ayat-ayat suci Al-Quran dan takbir yang menggema di ruangan tersebut. Setelah selesai melaksanakan shalat, kami saling berpelukan dan mengucapkan "Taqabbalallahu minna wa minkum" sebagai tanda bahwa Allah menerima amal ibadah kita. Kami berbagi kebahagiaan dan berfoto bersama sebagai kenang-kenangan.

Sekaligus kami berpamitan untuk untuk pulang kampung dan kami ber 5 yaitu genta,ika, femmy dan helmi juga berpamitan untuk pergi ke kaur yang sudah kami rencanakan kemaren

NAMUN TIBA-TIBA...!

Pak imam mengajak kami untuk makan-makan di rumah dulu.

Kemudian, kami berkumpul di ruang makan untuk menikmati hidangan lezat yang telah disiapkan oleh keluarga bapak imam. Kami bersantap bersama sambil bercerita dan berbagi kegembiraan. Setelah itu, kami pun pamit untuk kerumah-kerumah lain nya teruma

ke rumah mak kami atau keluarga kami yang Bernama ibu tin(nama samaran) setelah itu kami pun pulang ke rumah untuk bersiap-siap untuk pergi. Dan kami berangkat dengan menggunakan sepeda motor.

Saya memutuskan dan teman-teman untuk melakukan perjalanan ke Kaur dengan sepeda motor karena ingin merasakan petualangan yang lebih bebas dan fleksibel. Perjalanan dimulai dari kota Bengkulu, dimana saya memilih untuk menyewa sepeda motor untuk perjalanan tersebut.

Setelah menyiapkan segala perlengkapan dan perbekalan, saya memulai perjalanan menuju Kaur. Rute perjalanan ini sebagian besar melalui jalan raya yang terhubung antara Bengkulu dan Kaur. Saya melewati desa-desa, perkebunan, dan perbukitan hijau yang indah di sepanjang perjalanan.

Meskipun perjalanan menggunakan sepeda motor bisa menjadi tantangan, saya menikmati setiap momen di jalan. Angin segar menerpa wajah saya, dan saya merasakan sensasi kebebasan saat melaju di atas sepeda motor. Pemandangan alam yang indah di sekitar saya membuat perjalanan semakin menyenangkan.

NAMUN ADA HAL YANG KAMI TIDAK INGIN KAN BERSAMA!

Suatu hari, temanku bernama helmi sedang dalam perjalanan menuju Kaur. Namun, ketika dia tiba di Kaur, Helmi merasa sedikit gelisah karena dia menyadari bahwa dompetnya hilang. Dompet itu berisi uang tunai, kartu identitas, dan kartu kreditnya. Dia merasa panik dan khawatir karena dia tidak tahu bagaimana cara mengatasi situasi ini. Kami disini mengalami kepanikan juga tapi dengan situasi

yang yang mecekam kami pun mencari dompet helmi mungkin terjatuh di jalan. Kami pun menelusuri jalan yang telah kami lewati tadi.

Berkeliling sampai tak terasa hari pun mulai gelap namun dompet helmi belum juga ketemu waktu maghrib kami memutuskan untuk ke masjid sholat sekaligus istirahat. Selesai sholat sambil istirahat kami pun memulai percakapan.

Nicki: “Gimana ya dompet helmi belum juga ketemu”...!

“Serentak genta dan lainnya terdiam sejenak, lalu genta menjawab”

Genta: “Kita lanjut cari atau gimana ni”

Helmi: “Sudah lah kawan mungkin tidak akan ketemu karena sudah lama juga kita berjalan dan berkeliling menelusuri jalan tapi belum juga ketemu.”

Ika: “Yang sabar mi.... kito cari lagi,,,,”

Nicki: “Terus gimana kita ke kaur ni menurut aku di lain waktu aja di karenakan sudah larut belum kita mencari dompet yang belum ketemu.”

Helmi: “Dak usah lagi cari we,,, dak akan ketemu lagi la di ambik orang dengan (negative king-king nya helmi)”

Terus nicki menjawab...!

Nicki: “Biarlah we mungkin kito belum di takdirkan tuk ke sana,

dengan maksud mencair kan suasana karena helmi terlihat berlinang air mata .”

Genta: "Kalau cak itu kito cari lagi sambil pulang lagi ke sekre kito ginap dulu di situ."

Di dalam perjalanan kami pun diam seribu Bahasa apa lagi aku yang menggongcing helmi karena dak sanggup lagi bawak motor kami pun terus melanjutkan perjalanan. Inci demi inci kami lewati dengan berat hati kami pun sampai di rumah dan menemui mak kami yaitu ibuk tin (nama samaran) untuk mengembalikan motor yang kami pinjam disana helmi menangis tersendu-sendu yang tak sanggup lagi terpendung lagi dan ibu memeluk helmi dengan erat dan berusaha menenangkan helmi.

Keesokan harinya kami menerima kabar bahwasanya dompet helmi sudah di temukan sekarang ada di polsek setempat. Dengan wajah ceria lagi helmi mengabari kami untuk minta di antar ke polsek tuk mengambil dompet

kami pun setuju yuk gas,,,,,

ANGGOTA TERAKHIR

Genta Rezika Simbara

Singkat cerita,.. setelah melewati urusan yang sangat melelahkan, ya..., berakhir. "Ah... melelahkan sekali... untungnya selesai." Ujar ku sambil melepaskan stres. Akan tetapi, itu hanya permulaan dari suatu hal yang melelahkan juga. Ketika sibuk dengan laporan, aku sibuk juga menyiapkan pemberangkatan. semua di mulai dengan waktu yang singkat (menurut gua,,), Semuanya dimulai Ketika ketentuan sudah ditentukan, apa yang telah di tetapkan akan segera dijalankan. Semua itu hanya untuk satu hal.....?,

Nggak jelas sih apa yang terjadi. Tapi, kami bersepuluh disatukan dalam satu wadah. Dengan anggota yang tidak diketahui bahwa manusia-manusia ini satu asal dengan gua. Tepat keesokan harinya di bulan maret, itulah menjadi awal pertemuan *offline* kami, untuk yang *online* nggak usah di ceritakan deh..., ribet!!!. Di moment itulah gua mulai mengenali mereka "oh.... ini ya,,,,, rekan-rekan gua nanti", ujar gua dalam hati. Obrolan yang di mulai dengan memperkelankan diri masing-masing individu, berujung pembahasan bekal yang akan di bawa selama pengabdian. Dan juga, tak perlu fikir panjang ditentukanlah besok, sebagai hari dimana kami melakukan survei lokasi, *BTW....*, kenapa kami survei. Ya kerena kami belum tau semua hal tentang tempat kami mengabdikan nantinya,.

Bermodalkan bismillah dan tekad yang kuat kami berangkat survey lokasi. Selama perjalanan banyak hal yang membuat perasaan campur aduk, "Hahahhaaha.,....., lucu kalau di ingat!..", mulai dari ngaret, satu anggota yang nggak bisa ikut karena sakit dan

kelelahan. Wkwkkwkwk....., (canda gusy),. Sembilan orang yang berangkat dengan lima sepeda motor,. Kami pikir hanya kami yang berangkat survey pada hari itu, ternyata banyak juga yang lain, berangkat juga di hari itu. Singkat cerita..., dengan pejalan yang melelahkan karena jalan selatan yang terlalu bagus, kami sampailah ke negeri paman S.A.M (semidang als maras), tepatnya di desa kembang mumpo. tak perlu waktu lama untuk menemukan pemimpin setempat, sekan akan hal yang akan kami lakukan di restui alam semesta,. “eak....”. pada waktu itu kami bertemu di masjid yang sedang di renovasi. Kenapa kami langsung ke masjid?.. karena masjid adalah topik utama kami untuk masyarakat masyarakat nantinya. Singkat cerita kami sudah menyelesaikan semua urusan. Setelah itu kami istirahat, makan dan sholat. Tepat pada pukul empat sore kami Kembali pulang ke tempat kami..

Tibalah hari keberangkatan, kami mengumpulkan semua, bekal yang telah di sepakti Bersama, melalui *Whatsapp*. “ya....., karena nggak ada waktu buat kumpul lagi. (Hahahahaha.....), ngomong-ngomong soal berangkat nih,. Sebelumnya kami udah mesan mobil angkutan yang kami sewa untuk angkut barang kami,.. awal mula kesepakatan berangkat pada pagi hari, akan tetapi semuanya tak pernah sesuai ekspetasi seakan janji manis laki-laki,. Eak..., pada pukul sepuluh pagi hari semua barang telah kami kumpulkan, namun. Mobil belum kunjung datang. “Dasar php”..., ujar hati menggrutuk. Waktu itu tim ekspedisi keberangkatan pertama, berisikan 3 orang lelaki (termasuk gua)..,

Okeh....., setelah *time skip*, kita masuk bagian keberangkatan setelah hiruk-pikuk keberangkatan yang mengesalkan akhirnya kami berangkat. Tepat jam 5 sore.,, *BTW* kami berangkat mengantarkan barang di alamat lainnya. Jadi dalam satu mobil angkutan itu terdapat 2 barang dari desa lain yang tak jauh dari kami, termasuk kami. Perjalanan kami mulai dengan semua keterbatasan, mulai dari motor gua yang lampunya redup padahal berangkat malam hari..., motor teman yang lampunya kadang hidup, kadang mati..., dan kondisi jalan yang nggak kita ketahui. Akhirnya tiba di pemberhentian pertama di Talo kecil . Di situ kami membantu menurunkan barang-barang “Ya....., hitung-hitung cari amal” ujar hati dengan senyum lebar, setelah itu perjalanan kami pun semakin dekat, selanjutnya pemberhentian di desa gelombang. akan tetapi, karena pemilik barang sulit dihubungi. kami pun melanjutkan pengantaran ke tempat kami dahulu, tepatnya di rumah yang akan kami tempati sementara untuk beberapa waktu yang telah di tentukan, dimana di sana kami langsung di sambut dengan kesalahpahaman dengan tetangga kami. Dengan kondisi tubuh yang mulai Lelah dan waktu yang sudah tengah malam kami pun memutuskan untuk menurunkan barang tanpa pikir panjang..

Terkait rumah yang di tempatkan tetangga kami, itu dikarenakan kesalahpahaman pak RW dan pak lurah yang menganggap tetangga kami itu adalah kami. “Wkwkwkwkwkw.....” padahal dari wajahnya aja sudah jelas BEDA. Pada pagi hari senin itu, ada agenda yang seharusnya kami hadiri, akan tetapi. Kami bertiga memutuskan untuk tidak ikut kegiatan itu dikarenakan Lelah. Setelah penyerahan selesai di lakukan akhirnya teman-teman yang

lain menyusul ke tempat pengabdian, setelah sesampainya mereka dengan kondisi yang juga sama Lelah karena perjalanan yang jauh, Tapi. Kami harus tetap kuat karena kami harus mempertahankan rumah yang memang sudah kami pesan terlebih dahulu. Akhirnya setelah negosiasi yang lama dengan tetangga sebelah, mereka memutuskan mau pindah dengan syarat kami harus membersihkan tempat kosong di samping yang nantinya akan mereka tempati, yaitu bekas puskesmas yang sudah lama tidak beroperasi.

Sebelum kami mulai untuk membersihkan rumah yang nantinya akan tetangga kami tempati, kami harus menyiapkan acara untuk penyerahan pengabdian pemuda/pemudi dengan masyarakat setempat. Untuk itu kami di damping pembimbing kami, lengkap sudah. Udah capek di jalan, belum mau bersi'in bekas puskesmas . Eh... baru mau istirahat udah ada kegiatan lagi. “*Ya udah yok bismillah.... kita*” satu persatu kami lewati setelah sekian lama kita beres-beres dan penyerahan, akhirnya kita bisa istirahat sebentar.

Tampa buang-buang waktu pada malam harinya kami langsung untuk istirahat cepat, karena. pada besoknya banyak hal yang harus kami persiapkan. Besok paginya kami masih dengan agenda kebersihan di mana kami sibuk membersihkan halaman rumah, karena. Rumah yang kami tepati adalah rumah lama yang tidak di huni., yaa.... Pastinya serut dengan berbagai macam rumput.. setelah itu kami lanjut dengan evaluasi untuk membahas strategi bagaimana bentuk kontribusi yang akan kami lakukan dan juga kami membahas terkait dengan pembagian kerja rumah tangga dan penentuan iuran untuk makan kami sehar-hari. Dimana rapatnya

berlangsung dengan cepat,. “allhamdulillah sepertinya mereka cukup kooperatif dan bisa diajak kerja sama....” ujar hati dengan perasaan lega.

Setelah kami sudah mulai membuat sistem dan melakukan penentuan anggaran, “eak” sok keren dikit..... hehehehehe

Kami mulai untuk melaksanakan misi kami. Tapi, sebelum itu aku dan Rapis melihat kami memiliki kekurangan beberapa perabotan penunjang kegiatan sehari-hari, yang akhirnya memaksa kami untuk membuatnya. Kami memilih membuatnya karena, kami sadar kalau mau beli pastinya cukup memboroskan. Sedangkan kami harus pintar-pintar mengatur keuangan untuk sebulan ke depan selama kami mengabdikan. Sebelum itu kami mulai dengan membuat bangku pendek sebagai alas duduk untuk memasak dan mencuci. Dengan bermodalkan peralatan tukang yang kami pinjam dengan masyarakat setempat dan kayu-kayu serta bambu bekas yang kami dapatkan dari masyarakat setempat, kami mulai berkreasi. Membuat meja dan rak sepatu darurat... yaa....., nggak terlalu bagus sih. Yang pentingkan fungsinya.

Hehehhehe.....

Setelah kami rasa semua perisapan untuk menghadapi sebulan lebih ke depan telah selesai. Kami mulai memperkenalkan program yang nantinya akan kami lakukan untuk masyarakat, *BTW*, kami berada di suatu tempat di negeri paman S.A.M. atau biasa disebut Semidang Alas Maras, di mana daerah itu menjadi pusat

pemerintahan daerah setempat. Kami termasuk beruntung, daerah kami akses-akses untuk memenuhi kebutuhan kami dengan jarak yang cukup dekat, kami tidak perlu untuk berpergian jauh untuk itu, salah satu yang membuat kami bersyukur adalah akses sinyal yang cukup.

Sehingga kami mudah untuk berkomunikasi, apa lagi komunikasi sama ayank heheehhehe..... “ yaa walaupun nggak punya ayank”... #jones,

Oke kembali ke cerita setelah semua konsep program telah kami susun, kami mulai dengan memperkenalkan kepada perangkat daerah atau para sesepuh setempat, mengapa hal ini kami lakukan?..., karena kami ingin semua program-program pengabdian yang akan kami lakukan itu tepat sasaran. Hal tersebut juga awal sambutan kami, dan *allhamdulillahnya*. Kami diterima dengan sangat baik oleh masyarakat, setelah diskusi malam yang Panjang akhirnya berakhir sudah dengan beberapa program yang kami jalankan sebagai bentuk pengabdian selama sebulan lebih.

Cerita selanjutnya akan berfokus dengan kontribusi kami.,

Dimana tidak banyak yang bisa gua ceritakan simpel nya, semua berjalan dengan penuh duka dan suka, banyak hal yang menjadi rintangan, dan tantangan mulai dari kesalahpahaman komunikasi, keterlambatan, dan regulasi yang tidak jelas. Sampai dengan ketidak harmonis semua kami lalui perlahan hingga pada akhirnya, kami diwajibkan untuk solat Idul fitri, dimana moment

tersebut adalah momen yang sangat menyedihkan, kami tidak bisa berkumpul dengan keluarga hanya karena tugas yang mulia. Setelah semua berlalu dan solat idul fitri kami sebagai program terakhir terlaksana. Satu persatu teman mulai pergi dimulai dari Fika yang langsung pulang pada hari itu juga, di susul Dede, yang pulang ke desa kakeknya, lanjut di hari ke dua disusul Ratih dan Putri. hari ke tiga menyusul Ika. hingga hari ke empat Helmi dan Femmy. Jika kalian bertanya kemanakah gua, jawabanya gua tidak pulang!... ingin rasanya pulang, tapi. Hati di sangga tanggung jawab yang tidak dapat ditinggalkan, sehingga gua memutuskan untuk tidak pulang untuk menjaga Sebagian barang-barang yang belum di bawa pulang, karena moment idul fitri, jadi banyak angkutan yang libur. Walaupun, nggak pulang setidaknya ada beberapa teman dari tempat lain yang juga senasib dengan gua, sehingga rasa kesepian akibat di tinggal pulang teman-teman bisa terobati.

Hingga di penghujung bulan April, kami berkumpul Kembali untuk melaksanakan acara terakhir sekaligus perpisahan dengan masyarakat yang selama ini membantu dan menerima kami.

...seperti halnya garis takdir, dibalik pertemuan akan ada selalu perpisahan....

PERKENALAN

The first women, sekaligus pemimpin kami. Bisa kita panggil dengan nama Ika Wanita Tangguh dengan segala hal keraguan yang menghujani..., tapi. Bagi gua. Ika adalah pemimpin yang paling

mengerti dan memperhatikan teman-temannya, selayaknya seorang ibu.

Perempuan ke-2, ada Putri. Buk sekretaris dengan segala keluhan., Walaupun begitu banyak hal yang di kerjakan dengan perfect, walaupun butuh dorongan sedikit, baru bisa gerak. *BTW*, masakannya enak lo.....

Selanjutnya ada Femmy. Selaku pengelolah keuangan kelompok dengan ketelitian dan suka di dapur, orang yang paling enggak neko-neko. Yang mudah di ajak kompromi dan paling sering mandi malam karena kepanasan.....

Fika, manusia satu ini yang mempunyai penciuman yang sangat tajam dan sangat tidak tahan terhadap asap rokok deuh, dan bau lainnya. Tetapi, dia juga yang bangun paling cepat dan sering membangunkan kami untuk tidak terlambat sahur.....

Kita lanjut, ada Ratih, perempuan imut dengan tatapan tajam yang tetap imut., pemalas. Namun Ratih adalah Wanita yang mempunyai komunikasi yang paling bagus, sehingga tak jarang Ratih yang sering kami andalkan untuk menjadi moderator atau MC dalam setiap acara atau program yang kami jalankan.

Ersi, si kembar yang katanya nggak mirip sama kembaran nya, si paling bontot dan cengeng. Tapi, setiap rapat banyak hal random yang muncul dari idenya. Dan tentunya sangat membantu, *BTW*. Kembara nya di tempat lain yaaa....

Dan perempuan terakhir, Bisa kita sebut dengan Helmi, tapi. Bukan Helmi hasan ya....., Wanita dengan mood yang suka berubah ubah, tapi. Suatu keberuntungan bisa satu kelompok dengan Helmi. Karena di kolompok jadi ada ustazahnya.

Laki-laki pertama, yak kita sambut!!!, Dede yang tampan, dan dingin. Idaman para Wanita. Tidak terlau tinggi, rajin perawatan dan merupakan pak ustad nya di tim kami. Di bareng'i dengan otak yang agak eror sedikit.

Selanjutnya ada laki-laki yang bernama Rapiés. Patner, rekan, teman Kerja sama. Dalam hal belakang, tukang-menukang dan hal lain. Poko nya terbaiklah, kalu udah Rapiés turun tangan selesai itu, nggak ada kerja'an yang nggak beres, kecuali maju ke depan. Itu mah skip dulu.....

Dan terakhir gua sendiri bisa di sebut dengan Genta, ya gimana ya. Masa yang cerita diri-sendiri, males ah pokok nya Genta aja udah Genta. Anggota pertama yang berangkat dan yang terakhir pulang..

SEKIAN CERITA DARI GENTA

Yaa itulah sedikit deskripsi tentang kami, pada intinya semuanya berjalan dengan penuh rasa yang ada. Di dalamnya, menyatu ber-irama, menghasilkan sebuah cerita, yang tak pernah terlupa,

yang pantas di ingat hanya kenangan, walau banyak terpa'an, dengan masing-masing peran, tercapailah tujuan.....

selesai itu pasti!!!, namun berakhir itu belum....

Masih Panjang yang dapat dilukiskan, jika pertemanan ini masih ada
kelanjutan,

.....dan pada akhirnya sepuluh remaja menulis sejarah.....

__TAMAT__

BIODATA PENULIS



Ika Hermalia Putri lahir di Kepahiang, Provinsi Bengkulu, pada tanggal 25 Juli 2002. Anak ke dua dari tujuh bersaudara, yang sekarang sedang menduduki bangku perkuliahan di semester enam, prodi Hukum Ekonomi Syariah. Dalam perjalanannya selama 35 hari menjalankan kontribusi masyarakat di kelurahan Kembang Mumpo diamanahkan menjadi ketua kelompok 90 yang berisi 10 anggota. Motto : *“Tidak Harus 5+5 untuk bisa menjadi 10.”*



Putri Huma Tamaila lahir di Bengkulu Utara provinsi Bengkulu pada tanggal 16 November 2002. Anak pertama dari empat bersaudara, yang saat ini menjadi pejuang toga strata satu prodi Hukum Keluarga Islam. Dalam perjalanannya selama 35 hari menjalankan kewajiban mahasiswa semester enam yakni kontribusi masyarakat tepatnya di Kelurahan Kembang Mumpo Kecamatan Semidang Alas Maras dan diamanahkan menjadi sekretaris 1 kelompok 90 yang beranggotakan 10 anggota. Motto: *“Hari ini berjuang besok raih kemenangan”*



Femmy Sentriani lahir di Tanjung Sakti (SUMSEL) 06 Juli 2002, Putri pertama dari bapak Semayanto dan ibu Dili Putriani, yang sekarang menduduki bangku perkuliahan semester 6 prodi Ekonomi Syari'ah. Semangatnya dalam membumikan ekonomi Islam dimulai sejak keikutsertaannya dalam anggota kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) dan menjadi anggota pada divisi kajian dan riset (KDR). Motto: *"Apa yang kamu berikan kepada orang lain hari ini adalah apa yang kamu dapatkan dilain waktu."*



Saya Ersi Putri Nurfadillah.B, biasa di panggil ersi. Saya merupakan salah satu dari anggota 90, yang saat ini menjadi pejuang sarjana. Yang saat ini sdng dduk di bangku perkuliahan semester 6 Selain itu,saya juga menyukai hal-hal yang tenang dan simple. Saya juga berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Motto : *"Jadilah orang yang bermanfaat bagi orang lain"*



Helmi Rosmelina. Lahir di Ipuh, Mukomuko provinsi Bengkulu 08 Mei 2002. Anak ke-5 dari tujuh bersaudara. Sekarang sedang kuliah di semester enam, jurusan Perbankan Syariah. Dalam perjalanannya selama 35 hari menjalankan kontribusi masyarakat di kelurahan kembang mumpo diamankan menjadi sekretaris 2 kelompok 90 yang berisi 10 orang.



Friesca Wulandari lahir di Gelumbang, kecamatan Kota Manna, kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 10 Juli 2002. Anak ke lima dari enam bersaudara, yang sekarang sedang menduduki bangku perkuliahan di semester enam, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dalam perjalanannya selama 35 hari menjalankan kontribusi masyarakat di kelurahan Kembang Mumpo.



Ratih Triana Dewi, yang akrab disapa dengan nama Ratih. Berasal dari Kota LubukLinggau, Sumatera Selatan. Ia saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di UIN FAS Bengkulu di jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Menyukai pantai, dan menyukai makanan dengan *topping* keju atau kacang. Motto : *“Dengan Jaemin hidup terjamin”*



□
Rapeis Honal Sya Ban. Saya ber usia 22 tahun yang bersemangat dan penuh dedikasi. Saya memiliki latar belakang pendidikan di ilmu pengetahuan alam dengan program S1 dari UINFAS BENGKULU ..kunci keberhasilan adalah bekerja dalam tim dan berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Motto : *“Gapai impian sesuai tujuan.”*



Dede Putra Hermawansyah, biasa di panggil Dede. Saya lahir di Kota Bengkulu, tepatnya pada tanggal 22 Juli 2002. Merupakan anak ke satu dari empat saudara. Sekarang Saya merupakan mahasiswa semester enam, program studi Manajemen Dakwah. Saya merupakan angkatan tahun 2020. Motto: *“Belajar dari kegagalan adalah hal yang bijak.”*



Genta rezika simbara, biasa di panggi Genta. Penulis merupakan salah satu dari anggota 90, yang saat ini menjadi pejuang sarjana. Penulis adalah pendukung arsenal FC salah satu klub sepak bola terbesar di inggris. Selain itu, penulis juga menyukai hal-hal yang tenang dan simple. Penulis juga berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Motto : *“Penulis sendiri adalah hidup untuk bernafas.”*

Seuntai Cerita

Buku ini adalah sekumpulan cerita perjalanan tugas mulia. Yang dilaksanakan di kelurahan kembang mumpo selama sebulan lebih , Berkisah tentang sepuluh orang remaja 7 perempuan dan 3 laki-laki yang bernama Ika, Putri, Helmi, Femmy, Friesca, Ersi, Ratih, Genta, Dede, dan Rapeis. Dengan latar belakang, kepribadian, dan ambisi yang berbeda-beda, mereka di satukan.

"Well.....!"

Semua dimulai setibanya di kembang mumpo, kesepuluh remaja tersebut tersebut mulai menjalin cerita masing-masing. Mulai dengan kehidupan sehari-hari, kehidupan bermasyarakat dan interaksi lainnya. Menjalan kan berbagai aktivitas dan berbagai kegiatan. Yang dulunya "asing menjadi sering", "yang dulunya jauh menjadi dekat", "yang dulunya kaku menjadi rindu" dan "yang dulunya malu jadi malu-malu'in....".

"BTW...., gusy.....!"

Buku cerita ini ditulis berdasarkan prespektif sepuluh pemuda tersebut, bagaimana masing-masing remaja tersebut menceritakan perjalanan tugas mulia ini dengan sepenuh hati



EL-MARKAZI
publish your dream with a book



0823-7733-8990



www.elmarkazi.com
www.elmarkazistore.com



@penerbitelmarkazi

NON FIKSI